

**ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL (VIDEO
EDUKASI) DALAM MENGEMBANGKAN BAHASA
ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI TK PERTIWI
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*

Oleh

MIRNAWATI

NIM. 2120600027

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL (VIDEO
EDUKASI) DALAM MENGEMBANGKAN BAHASA
ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI TK PERTIWI
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*

Oleh

MIRNAWATI

NIM. 2120600027

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL (VIDEO
EDUKASI) DALAM MENGEMBANGKAN BAHASA
ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI TK PERTIWI
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI



*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*

**Oleh
MIRNAWATI
NIM. 2120600027**

PEMBIMBING I

Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 199106292019032008

PEMBIMBING II

Dina Khairiah, M.Pd.
NIP. 199510042023212032

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Mirnawati

Padangsidempuan, 30 September 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Mirnawati yang berjudul, **“Analisis Penggunaan Media Audiovisual (Video Edukasi) Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Pertiwi Kota Padangsidempuan”** bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 199106292019032008

PEMBIMBING II



Dina Khairiah, M.Pd.
NIP. 199510042023212032

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mirnawati
NIM : 2120600027
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalty Noneksklusif (Non Exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Analisis Penggunaan Media Audiovisual (Video Edukasi) Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini Di TK Pertiwi Kota Padangsidempuan.** Dengan hak bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 17 September 2025

Pernyataan,

Mirnawati

NIM. 2120600027

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mirnawati
NIM : 2120600027
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Analisis : Analisis Penggunaan Media Audiovisual (Video Edukasi) Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Pertiwi Kota Padangsidimpuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 17 September 2025

yatakan,

Mirnawati
NIM. 2120600027



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidimpuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Mirnawati
NIM : 2120600027
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Media Audiovisual (Video Edukasi)
Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun
di TK Pertiwi Kota Padangsidimpuan.

Ketua

Rahmadani Tanjung, M. Pd.
NIP. 19910629 201903 2 008

Sekretaris

Anita Angraini Lubis, M. Hum.
NIP. 19931020 202012 2 011

Anggota

Rahmadani Tanjung, M. Pd.
NIP. 19910629 201903 2 008

Anita Angraini Lubis, M. Hum.
NIP. 19931020 202012 2 011

Efrida Mandasari Dalimunthe, M. Psi.
NIP. 19880809 201903 2 006

A. Naashir M. Tuah-Lubis, M. Pd
NIP. 19931010202321 1031

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Sidang Munaqasyah Prodi PIAUD
Tanggal : Selasa, 30 September 2025
Pukul : 10.00 WIB s.d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/80 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3,80
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Media Audiovisual (Video Edukasi)
Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun di
TK Pertiwi Kota Padangsidimpuan

Nama : Mirnawati

NIM : 2120600027

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PIAUD

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan
dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).



Padangsidimpuan, 20 Agustus 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002

ABSTRAK

Nama : Mirnawati
NIM : 2120600027
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Analisis : Analisis Penggunaan Media Audiovisual
Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia
Dini 5-6 Tahun di TK Pertiwi Kota
Padangsidempuan

Anak usia dini berada pada masa emas (*golden age*) yang sangat menentukan perkembangan berbagai aspek, termasuk bahasa. Berdasarkan observasi awal di TK Pertiwi Kota Padangsidempuan, ditemukan bahwa beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menceritakan kembali isi cerita. Untuk mengatasi hal tersebut, pihak sekolah menerapkan media audiovisual berupa video edukasi dengan bantuan proyektor dan laptop agar anak lebih mudah memahami konsep abstrak secara konkret. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan media audiovisual dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang dilakukan terhadap 21 anak kelompok B1 di TK Pertiwi Kota Padangsidempuan Utara. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara induktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media audiovisual telah diterapkan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap kemampuan bahasa anak. Pada indikator melanjutkan isi cerita, sebanyak 95% anak (20 anak) berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada indikator memahami isi cerita, terdapat 15 anak yang telah berkembang dengan baik, sedangkan pada indikator menjadi pendengar yang baik dan berpartisipasi dalam percakapan, masing-masing 20 anak menunjukkan hasil yang optimal. Hanya 1 anak yang masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB) di beberapa aspek. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media audiovisual efektif dalam menstimulasi kemampuan bahasa anak usia dini, terutama jika penerapannya disesuaikan dengan karakteristik anak dan didukung oleh strategi pembelajaran yang tepat dari guru.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Perkembangan Bahasa, Media Audio Visual

ABSTRACT

Name : Mirnawati
Reg. Number : 2120600027
Study Program : Early Childhood Islamic Education (PIAUD)
Title : *Analysis of the Use of Audiovisual Media in Developing Early Childhood Language 5-6 Years at Pertiwi Kindergarten Padangsidempuan City*

Early childhood is a golden age that is crucial for the development of various aspects, including language. Based on initial observations at Pertiwi Kindergarten in Padangsidempuan City, it was found that some children still had difficulty understanding and retelling stories. To overcome this, the school implemented audiovisual media in the form of educational videos using projectors and laptops to help children understand abstract concepts more easily. This study aims to analyse the application of audiovisual media in developing the language skills of early childhood. This is a qualitative study using a case study approach, conducted on 21 children in group B1 at Pertiwi Kindergarten in North Padangsidempuan City. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analysed inductively through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing/verification. The results showed that audiovisual media had been applied well and had a positive impact on children's language skills. In terms of the indicator of continuing the story, 95% of children (20 children) were in the Developing as Expected (DAE) and Developing Very Well (DWW) categories. In terms of the indicator of understanding the story, there were 15 children who had developed well, while in terms of the indicators of being a good listener and participating in conversation, 20 children showed optimal results. Only 1 child was still in the Not Yet Developing (NYD) category in several aspects. Thus, it can be concluded that audiovisual media are effective in stimulating the language skills of early childhood, especially if their application is tailored to the characteristics of the children and supported by appropriate learning strategies from teachers.

Keywords: *Early Childhood, Audiovisual Media, Language Development*

الملخص

الاسم : ميرنا واتي
نيم : ٢١٢٠٦٠٠٠٢٧
برنامج الدراسة : التربية الإسلامية للطفولة المبكرة
عنوان التحليل : تحليل استخدام وسائل الإعلام السمعية والبصرية
في تطوير لغة الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٥-٦ سنوات في روضة أطفال
ببيريوي في مدينة بادانغسيديامبوان

الطفولة المبكرة في العصر الذهبي (العصر الذهبي) والتي ستحدد تطور جوانب مختلفة ، بما في ذلك اللغة. استنادًا إلى الملاحظات الأولية في روضة أطفال ببيريوي كوتا بادانجسيديوان ، وجد أن بعض الأطفال ما زالوا يواجهون صعوبة في فهم محتويات القصة وإعادة سردها. للتغلب على ذلك ، تطبق المدرسة الوسائط السمعية البصرية في شكل مقاطع فيديو تعليمية بمساعدة أجهزة العرض وأجهزة الكمبيوتر المحمولة بحيث يفهم الأطفال مفاهيم المجردة الملموسة بسهولة أكبر. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تطبيق وسائل الإعلام السمعية البصرية في تطوير مهارات لغة الطفولة المبكرة. هذا النوع من الأبحاث هو بحث نوعي مع نهج دراسة الحالة ، والذي تم تنفيذه على ٢١ طفلاً من مجموعة ب١ في رياض الأطفال في ببيريوي كوتا بادانجسيديوان. يتم جمع البيانات من خلال المراقبة والمقابلات والوثائق ، ثم يتم تحليلها بشكل استقراء من خلال مراحل الحد من البيانات ، وعرض البيانات ، وسحب/التحقق من الاستنتاجات. أظهرت النتائج أن وسائل الإعلام السمعية البصرية قد تم تنفيذها جيداً وكان لها تأثير إيجابي على مهارات لغة الأطفال. في المؤشر الذي يستمر في محتويات القصة ، يوجد ما يصل إلى ٩٥ ٪ من الأطفال (٢٠ طفلاً) في فئة التطوير وفقاً للتوقعات ويتطور جيداً. في مؤشر فهم محتويات القصة ، هناك ١٥ طفلاً تطورت بشكل جيد ، بينما في مؤشرات ليصبحوا مستمعين جيدين والمشاركة في المحادثات ، يظهر كل ٢٠ طفلاً نتائج مثالية. طفل واحد فقط لا يزال في فئة عدم التطور في عدة جوانب. وبالتالي ، يمكن أن نستنتج أن وسائل الإعلام السمعية البصرية فعالة في تحفيز قدرة لغة الطفولة المبكرة ، خاصة إذا تم تعديل تطبيقها على خصائص الأطفال ودعمها استراتيجيات التعلم الصحيحة من المعلم.

الكلمات المفتاحية: الطفولة المبكرة، الوسائط السمعية البصرية، تنمية اللغة

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dengan judul “Analisis Penggunaan Media Audiovisual (Video edukasi) dalam Mengembangkan Bahasa AnaK Usia Dini 5-6 Tahun Di Tk Pertiwi Kota Padangsidimpuan” Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, nabi agung pembawa petunjuk dan rahmat bagi seluruh umat islam. Semoga kita semua memperoleh syafaat beliau di hari akhir nanti.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akademik dan meraih gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Dalam proses penulisan, peneliti menghadapi berbagai tantangan dan keterbatasan kemampuan. Namun, berkat rahmat-Nya dan petunjuk-Nya serta bimbingan dosen pembimbing dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan. Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Rahmadani Tanjung, M.Pd., sebagai pembimbing I, dan Ibu Dina Khairiah, M.Pd., sebagai pembimbing II, yang telah dengan penuh ketulusan membagi waktu serta memberikan bimbingan, arahan, dan nasihat secara sabar dan bijaksana dalam membantu peneliti menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

2. Ibu Rahmadani Tanjung, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, yang telah memberikan wadah dan perhatian terhadap segala keluhan kami sebagai mahasiswa PIAUD selama menjalani masa perkuliahan.
3. Prof. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Prof. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Wakil Dekan beserta Stafnya.
5. Bapak dan Ibu Staf Akademisi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, khususnya Ibunda dan Ayahanda dosen PIAUD yang telah mendidik, mendukung, dan mensupport kami selama perkuliahan, yaitu para ibunda yang cantik-cantik Sakinah Siregar, M.Pd., Bunda Rizki Amaliah Ritonga, M.Pd., Bunda Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi., Bunda Rahmadani Tanjung, M.Pd., Bunda Sardiah Srikandi, M.Pd., Bunda Dina Khairiah, M.Pd., dan Dr. Lis Yulianti Syafridah Siregar, S.Psi., M.A. serta bapak Agung Kaisar Siregar, M.Pd.

6. Ibu kepala sekolah TK Pertiwi Kota Padangsidempuan, Ibu Isna Lubis S.Pd. berserta guru-guru yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian.
7. Teristimewa kepada orang tua peneliti ayahanda tercinta bapak Julherman Simatupang dan ibunda tercinta Derlina Sitompul, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup saya, dua orang yang selalu mengusahakan anak perempuan satu-satunya ini untuk menempuh pendidikan setinggi-tingginya meskipun mereka sendiri hanya bisa menempuh pendidikan sampai tahap dasar. Kepada ayahanda tercinta, cinta pertama saya terimakasih atas cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah demi anak perempuanmu ini sampai bisa mengenyam pendidikan perguruan tinggi, terimakasih atas motivasi, dukungan serta cinta yang tiada duanya. Untuk ibu saya tercinta, sahabat sejati yang selalu mendengarkan keluh kesah anak perempuannya, selalu menjadi garda terdepan dalam berbagai situasi, terimakasih atas dukungan, doa, motivasi, dan pesan yang tiada hentinya hingga saya menjadi seorang yang berpendidikan. Teristimewa selanjutnya saya ucapkan terimakasih kepada saudara/i saya, yang telah mendukung dan memberikan motivasi kepada peneliti Abanganda Agus Saputra Simatupang S.P, Noprianti S.P, dan Fauzan Halim Simatupang.
8. Sahabat saya yang sudah saya anggap sebagai saudara kandung grup kumpulan orang-orang sukses, Lisda Pebriani Harahap, Saima Putri, dan Sinta Adelia Hasibuan yang selalu peneliti repotkan selama 3 tahun ini.

Kehadiran kalian serta kebersamaan yang memberi warna kebahagiaan dan sumber kekuatan selama masa studi hingga penyusunan skripsi ini. Teman-teman seperjuangan saya program studi pendidikan anak usia dini (Piaud), khususnya girls Piaud yang telah membantu, memberikan masukan dan kritik.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan. Tidak ada ungkapan yang lebih indah selain memanjatkan doa dan menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT. Semoga setiap kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari-Nya. Harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi sebagai sumber ilmu pengetahuan dan membawa manfaat, baik bagi peneliti sendiri maupun bagi para pembaca.

Padangsidempuan, 30 September 2025

Peneliti



Mirnawati
NIM. 2120600027

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

DEWAN PENGUJI SIDANG

PENGESAHAN DEKAN

LEMBAR PERSETUJUAN PROPOSAL

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... iv

DAFTAR ISI..... viii

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR..... xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Batasan Masalah..... 9

C. Batasan Istilah 10

D. Rumusan Masalah 11

E. Tujuan Penelitian 11

F. Manfaat Penelitian 11

G. Sistematika Pembahasan 12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori..... 13

1. Media Audiovisual 13

a. Pengertian Media Audiovisual..... 13

b. Video Edukasi..... 15

c. Karakteristik Video Edukasi	18
d. Manfaat Video Edukasi Dalam Pembelajaran AUD	20
e. Langkah-Langkah Penerapan Video Edukasi	24
f. Kelebihan Dan Kekurangan Video Edukasi	25
2. Bahasa	27
a. Pengertian Bahasa	27
b. Perkembangan Bahasa AUD	31
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perolehan Bahasa AUD	35
d. Aspek-Aspek Perkembangan Bahasa AUD	38
e. Pentingnya Perkembangan Bahasa Bagi Anak Usia Dini	39
3. Anak Usia Dini	42
a. Pengertian Ana Usia Dini	42
b. Karakteristik Anak Usia Dini	43
B. Penelitian Terdahulu	44

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	48
B. Jenis dan Metode Penelitian	49
C. Subjek dan Objek Penelitian	49
D. Sumber Data	50
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Teknik Pengecekan Data	54
G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	60
1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Pertiwi Kota Padangsidempuan	60
2. Identitas Sekolah TK Pertiwi Kota Padangsidempuan	62
3. Tujuan, Visi dan Misi TK Pertiwi Kota Padangsidempuan	63
4. Data Guru dan Peserta Didik TK Pertiwi Kota Padangsidempuan	64
5. Sarana dan Prasarana TK Pertiwi Kota Padangsidempuan	65
B. Deskripsi Hasil Penelitian	66

1. Penggunaan Media Audiovisual dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun di Kelas B1 Tk Pertiwi Kota Padangsidempuan	67
a. Perencanaan Pembelajaran	67
b. Pelaksanaan Pembelajaran Media Audiovisual (Video Edukasi)	69
c. Evaluasi Pembelajaran dengan Menggunakan Media Audiovisual	70
2. Perkembangan Bahasa Ana Usia Dini 5-6 Tahun si Kelas B1 TK Pertiwi Kota Padangsidempuan	72
a. Menlanjutan Sebagian Isi Cerita/dongeng yang telah di lihat dan dengarkan	73
b. Memahami Isi Cerita dan Intruksi	75
c. Menjadi Pendengar yang Baik	77
d. Berpartisipasi Dalam Percakapan	79
C. Pembahasan	84
1. Penggunaan Media Audiovisual dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun di Kelas B1 TK Pertiwi Kota Padangsidempuan	84
2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun si Kelas B1 TK Pertiwi Kota Padangsidempuan	87
D. Keterbatasan Penelitian	92

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	94
B. Saran	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini	6
Tabel 3.1	Agenda/Perencanaan Penyusunan Skripsi	48
Tabel 4.1	Identitas TK Pertiwi Kota Padangsidempuan Utara	62
Tabel 4.2	Data Guru TK Pertiwi Kota Padangsidempuan.....	64
Tabel 4.3	Data Peserta Didik TK Pertiwi Kota Padangsidempuan	64
Tabel 4.4	Sarana dan Prasarana TK Pertiwi Kota Padangsidempuan	65
Tabel 4.5	Observasi Indikator Melanjutkan Sebagian Isi Cerita/Dongeng yang Telah Dilihat dan Didengarkan	74
Tabel 4.6	Observasi Indikator Memahami Isi Cerita dan Instruksi	76
Tabel 4.7	Observasi Indikator Menjadi Pendengar yang Baik	78
Tabel 4.8	Observasi Indikator Berpartisipasi Dalam Percakapan.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Guru Mengajukan pertanyaan Setelah Menonton Video	71
Gambar 4.2	Salah Satu Murid diminta Untuk Menyebut Nama-Nama Hewan Peliharaan	75
Gambar 4.3	Anak Sedang Menonton Video Sembari Mendengarkan	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan sekelompok individu yang sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan dengan rentang usia 0-6 tahun, pada masa ini anak sedang mengalami proses pembinaan tumbuh kembang secara menyeluruh. Anak usia dini mengalami perkembangan fisik dan mental yang sangat cepat, para ahli menyebutnya masa keemasan atau *golden age*, Periode *golden age* ini sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa oleh karena itu, anak usia dini sering disebut sebagai individu yang memiliki sifat egosentris, karena cara pikir mereka yang masih sangat fokus pada diri sendiri dan membutuhkan dukungan dan stimulasi.¹

Menurut kajian psikologi dan pendidikan, masa usia dini adalah tahap penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Segala hal yang diterima anak pada masa ini baik itu makanan dan minuman yang dikonsumsi serta stimulasi dari lingkungan, berperan begitu signifikan dalam mendukung pertumbuhan serta perkembangan anak di masa tersebut, dan berdampak pada perkembangan selanjutnya. Masa-masa ini sangat perlu diperhatikan bagi pendidik maupun orang tua.²

¹ Eva Bonita, "The Golden Age : Perkembangan Anak Usia Dini Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam," *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol 6, No. 2 (2022): 218.

² Ulfa Maulidya, Suyadi., "Konsep Dasar PAUD", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021).

Anak merupakan harta berharga bagi setiap orang, karena selain sebagai generasi penerus bangsa, anak memiliki potensi untuk menjadi individu yang lebih unggul dibandingkan orang tuanya. Melalui pemikiran tersebut, para orang tua berupaya keras dalam mendidik anak, menyekolahkan. Upaya nyata yang dilakukan orang tua untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan memperkenalkan pendidikan sejak usia dini melalui pendidikan prasekolah.

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi individu. Pendidikan bertujuan untuk menambah dan memperluas wawasan, melatih kemampuan berpikir, membentuk karakter dan kepribadian individu. Bapak Indonesia Ki Hadjar Dewantara berpendapat bahwa pendidikan merupakan usaha mengembangkan budi pekerti, pikiran, fisik individu agar mencapai kesempurnaan hidup dan sesuai dengan perkembangan zaman.³ Edward Humrey mengatakan bahwa pendidikan adalah proses menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman yang didapat melalui pengalaman.⁴ Pendidikan sudah menjadi bagian penting sejak awal peradaban dan budaya manusia, metode dan bentuk pendidikan terus berubah seiring dengan berkembang zaman.⁵ Pendidikan menjadi salah satu hal yang sangat penting di Indonesia untuk meningkatkan kualitas

³ Syaripudin Basyar, "Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam," *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan* Vol 5, No. 01 (2020): 96.

⁴ Rasid Yunus, Udin Hamim, dan Ismail Hasan, "Sosialisasi Pentingnya Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Di Desa Padengo Kecamatan Popayato Barat Kabupaten Pohuwato," *Jurnal Abdidas* Vol. 2, No. 2 (2021): 431–434.

sumber daya manusia. Dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia pemerintah merumuskan pendidikan formal yang berjenjang mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) hingga perguruan tinggi. Tujuan perumusan pendidikan formal adalah untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang bermutu dan berkualitas.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah lembaga yang ditujukan untuk anak usia dini mulai dari 0-6 tahun. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini menyediakan berbagai jenis layanan yaitu TK (Taman Kanak-Kanak), KB (Kelompok Bermain), dan TPA (Tempat Penitipan Anak). Froebel adalah tokoh pendidikan yang dikenal pendekatannya terhadap pendidikan anak usia dini, Froebel merupakan orang pertama mengembangkan konsep pendidikan anak usia dini, ia berpendapat bahwa anak usia dini ibarat bunga yang sedang mekar, yang menunjukkan anak usia dini dalam proses pertumbuhan dan setiap perkembangannya harus dipenuhi dengan pendidikan yang baik dan benar.⁶

Konsep Pembelajaran anak usia dini berfokus pada upaya mendukung perkembangan anak secara holistik yang mencakup 6 aspek perkembangan yaitu kognitif, bahasa, sosial dan emosional, motorik kasar dan halus, serta moral dan seni. Penerapan konsep pembelajaran anak usia dini harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan, usia, serta kebutuhan individual anak, dengan pendekatan yang bersifat bermain

⁶ Ulya Ainur Rofi'ah, Maemonah, dan Putri Indah Lestari, "Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Fredwrich Wilhelm Froebel," *Jurnal Generasi* Vol 1, No. 01 (2023): 23–47.

sambil belajar untuk merangsang rasa ingin tahu dan kreativitas. Ciri utama pembelajaran anak usia dini yaitu meliputi berpusat pada anak, belajar melalui bermain, pendekatan multi sensori, dan lingkungan yang menstimulasi seperti aman, nyaman dan mendukung.

Bahasa adalah kemampuan kognitif anak dalam mengolah pemahaman dari sesuatu yang dilihat, rasakan, dan yang dialami, lalu mengembangkannya melalui pengalamannya tersebut.⁷ Secara umum bahasa merupakan sistem yang digunakan individu ataupun kelompok untuk menyampaikan informasi, berkomunikasi, yang meliputi kemampuan menyimak, berbicara, menulis, dan membaca.⁸ Bahasa begitu mempengaruhi berbagai aspek perkembangan anak usia dini, ketika aspek bahasa anak sering distimulasi biasanya anak mampu untuk berkomunikasi dengan baik serta kemampuan literasi yang lebih cepat.

Hurlock menekankan bahwa keterampilan bahasa memengaruhi sosial dan pribadi anak, yang setelahnya berdampak pada emosional dan kognitifnya.⁹ Anak usia dini berada pada masa perkembangan bahasa yang sangat pesat. Perkembangan bahasa merupakan aspek penting dalam pertumbuhan anak usia dini. Kemampuan berbahasa memungkinkan anak untuk dapat berkomunikasi, memahami lingkungan sekitar, dan mengembangkan keterampilan sosial. Namun, tidak semua anak memiliki

⁷ Rina Roudatul Jannah., *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligences.*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018).

⁸ Afifah Fatihakun, Ni'mah Wahidah dan Eva Latipah, "Pentingnya Mengetahui Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Stimulasinya," (*JAPRA Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal* Vol 4, No. 1 (2021): 43–62.

⁹ Dina Fitria, "Pengembangan Literasi Anak Usia Dini Di TK Kemala Bayangkari 01 Padang," *Jambura Journal of Community Empowerment* Vol 3, No. 1 (2022): 21–27.

perkembangan bahasa yang optimal. Beberapa anak mengalami keterbatasan dalam mengungkapkan pemikiran mereka, terutama jika tidak mendapatkan stimulasi bahasa yang cukup.

Berdasarkan karakteristik anak usia dini, aspek bahasa yang paling penting untuk dikembangkan adalah kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbicara sendiri merupakan kemampuan mengucapkan bunyi atau kata untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, serta perasaan. Kemampuan ini berkembang seiring dengan keterampilan menyimak, karena keduanya saling berkaitan. Anak memperoleh kosakata melalui kegiatan menyimak dan membaca, yang kemudian mendukung kemampuan berbicara.¹⁰ Menyimak dan berbicara adalah bentuk komunikasi dua arah yang berlangsung secara langsung. Oleh karena itu, kemampuan ini perlu distimulasi secara tepat agar perkembangan bahasa anak dapat berlangsung secara maksimal.

Bahasa pada anak usia dini merupakan alat yang digunakan untuk mengungkapkan keinginan, pikiran, harapan, serta permintaan yang berkaitan dengan dirinya sendiri. Menurut Suhartono, bahasa memiliki peran penting bagi anak usia dini, yaitu sebagai alat untuk berpikir, mendengarkan, berbicara, serta sebagai dasar kemampuan membaca dan

¹⁰ Wiwik Pudjaningsih, "Metode Pengembangan Bahasa Penerapannya Pada Pembelajaran Berbasis Tema Dan Sentra Di Taman Kanak-Kanak," *Jurnal Pena* Vol 3, no. 2 (2013): 82–94.

menulis. Dengan bahasa, seseorang dapat menyampaikan keinginannya maupun pendapatnya kepada orang lain.¹¹

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini 5-6 tahun dalam lingkup perkembangan bahasa yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1
Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

Lingkup Perkembangan Bahasa	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun
Memahami Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan 2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks. 3. Mahami aturan dalam suatu permainan Senang dan menghargai bacaan
Mengungkapkan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks. 2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama. 3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol- simbol untuk persiapan membaca menulis dan berhitung. 4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat- predikat-keterangan) 5. Memilih lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.

¹¹ Dadang Kurnia, Mohamad Taufiq, and Endah Silawati, "Analisis Capaian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dalam Kegiatan Pembelajaran Dengan Metode Learning Based Resources," *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* vol 6, no. 2 (2018): 61–70.

	6. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita.
Keaksaraan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal. 2. Mengenai suara huruf awal dari nama benda- benda yang ada di sekitarnya. 3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama. 4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dalam lingkup perkembangan bahasa.¹²

Anak usia dini 5-6 tahun memiliki perkembangan bahasa yang sangat pesat. Pada usia ini, anak sudah mulai mampu menggunakan kalimat yang lebih lengkap dan runtut untuk menyampaikan keinginannya, menceritakan pengalaman, maupun menjawab pertanyaan dari orang dewasa. Perkembangan ini sangat dipengaruhi oleh stimulasi dari lingkungan, termasuk peran orang dewasa, teman sebaya, dan media pembelajaran.

Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang matang, di mana guru menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan memilih materi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Selain itu, dibutuhkan penggunaan media dan metode yang variatif seperti media audiovisual, alat peraga, dan permainan edukatif untuk membantu anak

¹² Arif Wicaksana and Tahar Rachman, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3, no. 1 (2018): 10–27.

memahami konsep secara konkret. Lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan juga menjadi faktor penting karena dapat meningkatkan rasa percaya diri dan partisipasi aktif anak dalam kegiatan belajar. Partisipasi aktif anak sangat dibutuhkan agar mereka dapat mengeksplorasi, bertanya, dan berpendapat secara bebas. Tidak kalah penting, guru juga harus melakukan evaluasi secara berkelanjutan guna menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan dan perkembangan masing-masing anak, sehingga proses belajar menjadi lebih optimal dan bermakna.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan melalui observasi di salah satu lembaga pendidikan yang ada di kota Padangsidimpuan yaitu TK Pertiwi kelas B1, di temukan beberapa anak masih mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasa, terlihat dari kesulitan mereka dalam memahami dan menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan oleh guru melalui buku dongeng kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan kosa kata atau kurangnya pemahaman terhadap isi cerita. Guru dan kepala sekolah membuat kebijakan dalam pembelajaran anak terutama dalam mengembangkan bahasa anak yaitu dengan menyediakan alat audiovisual seperti proyektor (infokus) dan laptop agar anak dapat melihat langsung dan dapat membantu anak memahami konsep abstrak dengan cara konkret, sehingga diperlukan analisis yang lebih mendalam mengenai bagaimana media audiovisual diterapkan dalam pembelajaran.

Peneliti tertarik menganalisis kembali mengenai penerapan media audiovisual dalam pembelajaran anak usia dini 5-6 tahun, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Diharapkan melalui penelitian ini, dapat ditemukan strategi yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan perkembangan anak, sehingga penggunaan media audiovisual benar-benar mampu memberikan dampak positif terhadap kemampuan memahami, menyimak, dan berkomunikasi anak secara optimal.

B. Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya berfokus pada anak usia 5-6 tahun yang bersekolah di TK Pertiwi Kota Padangsidempuan. Anak di bawah atau di atas usia tersebut tidak termasuk dalam penelitian ini.
2. Media audiovisual yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada video edukasi anak. Jenis media lain, seperti buku bergambar, atau media cetak, tidak menjadi fokus dalam penelitian ini.
3. Penelitian ini hanya menganalisis perkembangan bahasa verbal, yang meliputi peningkatan kosa kata dan kemampuan berbicara anak. Aspek bahasa lain, seperti keterampilan membaca dan menulis, tidak menjadi fokus utama penelitian ini.
4. Penelitian ini dilakukan dalam periode satu semester, namun pengumpulan data akan dilakukan dalam rentang waktu tertentu yang dianggap paling optimal untuk memperoleh hasil yang maksimal.

C. Batasan Istilah

Penelitian ini memiliki durasi waktu tertentu untuk mengumpulkan data, Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, berikut adalah definisi dari beberapa istilah penting:

1. Media Audio Visual (Video Edukasi)

Media audiovisual adalah gabungan dari elemen suara dan gambar untuk menyampaikan informasi, pesan, atau pembelajaran. Video edukasi anak adalah tayangan audiovisual yang dirancang khusus untuk membantu anak usia dini dalam memahami konsep pembelajaran, seperti bahasa, kosakata, dan komunikasi. Video ini dapat berupa cerita pendek, animasi edukatif, atau konten interaktif yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak secara verbal.

2. Bahasa

Bahasa adalah sistem komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan ide melalui kata-kata, suara, atau tulisan. Dalam konteks penelitian ini, bahasa mengacu pada kemampuan verbal anak usia dini, termasuk penguasaan kosa kata dan keterampilan berbicara. Pengembangan bahasa dalam penelitian ini merujuk pada peningkatan kemampuan anak dalam menggunakan kosa kata, berbicara dengan lebih lancar, serta memahami isi percakapan atau cerita yang disampaikan melalui video edukasi.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun, yang sedang mengalami perkembangan pesat dalam berbagai aspek, termasuk bahasa. Dalam penelitian ini, anak usia dini yang menjadi fokus adalah anak usia 5-6 tahun yang sedang dalam tahap dan peningkatan keterampilan komunikasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang jadi rumusan masalah yang ada pada judul ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana penerapan video edukasi dalam mengembangkan bahasa anak usia dini 5-6 tahun di TK Pertiwi Kota Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Menganalisis penerapan media audiovisual (video edukasi) dalam mendukung pengembangan bahasa anak usia dini di TK Pertiwi Kota Padangsidempuan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya mengenai peran video edukasi dalam pengembangan bahasa anak. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengkaji efektivitas media pembelajaran berbasis video edukasi untuk meningkatkan keterampilan berbahasa anak usia dini

2. Manfaat Bagi Guru, Memberikan informasi tentang cara efektif menerapkan video edukasi dalam pembelajaran bahasa, sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan pemahaman kosakata anak.

G. Sistematika Pembahasan

1. BAB I PENDAHULUAN: Meliputi latar belakang penelitian, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian
2. BAB II KAJIAN TEORI : Membahas teori yang mendukung penelitian, penggunaan media audiovisual (video edukasi) yang dipilih sebagai media pembelajaran, kemudian konsep perkembangan bahasa anak usia dine, serta penelitian terdahulu yang relevan.
3. BAB III METODE PENELITIAN: Menjelaskan jenis penelitian, subjek dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi), serta metode analisis.
4. BAB IV HASIL DAN PENELITIAN: Menjelaskan tentang gambaran umum ojekt penelitian berupa sejarah singkat berdirinya TK Pertiwi Kota Padangsidempuan, identitas sekolah, Tujuan serta visi dan misi TK pertiwi Kota Padangsidempuan, data guru dan peserta didik TK Pertiwi Kota Padangsidempuan, sarana dan prasarana TK Pertiwi Kota Padangsidempuan, deskripsi hasil penelitian, pembahasan, dan keterbatasan penelitian.
5. BAB V PENUTUP: membahas kesimpulan dan saran penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Media Audiovisual

a. Pengertian Media Audiovisual

Era globalisasi ini kita sudah tidak asing dengan teknologi media audiovisual yang semakin berkembang pesat. Teknologi ini sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk hiburan, edukasi, hingga komunikasi. Media audiovisual adalah satu jenis media yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Media audiovisual mampu menyampaikan pesan dan informasi, baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal, dengan memanfaatkan indra penglihatan dan pendengaran. Beberapa contoh media audiovisual meliputi film, video, program televisi, dan lainnya.¹³

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar. Media ini berfungsi untuk menyampaikan informasi pembelajaran secara efektif dan menarik sehingga memudahkan anak dalam memahami dan mengingat pelajaran. Mengingat zaman semakin berkembang tentunya pendidik membutuhkan media yang dapat membantu dirinya serta anak didiknya dalam proses pembelajaran. Media

¹³ Muhajirin Ramzi, Eliyana, dan Nadia Dwipayana, "*Media Pembelajaran Berbasis Digital Bagi Anak Usia Dini (PAUD)*", (Malang: Edulitera, 2023).

audiovisual merupakan media yang dapat digunakan pendidik dalam membantu penyampaian materi, dengan menggunakan media audiovisual guru tidak selalu menyampaikan materi karena materi bisa disampaikan langsung oleh media audiovisual tersebut.¹⁴

Media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima, dengan tujuan untuk mempengaruhi pikiran, perasaan, minat, dan perhatian peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung. Proses pembuatan media juga perlu memerhatikan beberapa aspek, salah satunya adalah estetika (kreativitas, keindahan, gaya, serta kecantikan), yang mampu merangsang daya tarik dan motivasi anak-anak ketika menggunakannya. Selain itu, media tersebut sebaiknya sederhana dan mudah dipahami oleh anak. Dengan demikian, estetika dan penyesuaian terhadap anak menjadi suatu faktor penting dalam suasana belajar yang menarik bagi anak usia dini.¹⁵

Menurut Kostereliglu, video pembelajaran punya dampak positif yang luas pada anak. Video bisa membuat anak lebih tertarik belajar, lebih fokus, dan mudah memahami materi. Selain itu, video juga merangsang imajinasi dan kreativitas anak, serta menjadi alat yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai positif.¹⁶

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Chika Titania Putri, Febrialismanto, dan Hukmi, "Pengembangan Media Audio Visual Tiga Dimensi Untuk Pengenalan Rambu Lalu Lintas Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* Vol 3, No. 2 (2020): 404–412.

¹⁶ Nika Cahyati, "Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Karakter Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Golden Age* Vol 2, No. 02 (2018): 75.

b. Video Edukasi

Video edukasi adalah salah satu bentuk media audiovisual yang dirancang untuk menyampaikan materi pembelajaran secara interaktif melalui kombinasi gambar, suara, dan teks. Video merupakan rekaman yang menyimpan dan mengolah gambar diam sehingga terlihat seperti bergerak.¹⁷ Dengan perkembangan teknologi saat ini, video edukasi telah menjadi salah satu alat pembelajaran yang populer di kalangan anak-anak. Hal ini disebabkan oleh kontennya yang menarik, sehingga dapat menjaga minat belajar anak dan mencegah kebosanan. Kemajuan teknologi juga menghadirkan berbagai alat pendidikan berbasis teknologi informasi yang disajikan dengan cara berbeda.

Menurut Mayer, konsep multimedia terdiri dari tiga level utama. Pertama, level teknis, yang berhubungan dengan perangkat atau alat yang digunakan sebagai media untuk menyampaikan tanda atau simbol. Kedua, level semiotik, yang berkaitan dengan berbagai bentuk representasi seperti teks, gambar, atau grafik, yang berfungsi sebagai jenis tanda dalam proses komunikasi. Ketiga, level sensorik, yang berkaitan dengan bagaimana indera manusia menerima dan memproses tanda-tanda tersebut melalui saluran sensorik tertentu.¹⁸

¹⁷ Siti Maymunah dan Sri Watini, "Pemanfaatan Media Video Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol 5, No. 2 (2021): 4120–4127

¹⁸ M. Miftah, "Peran Dan Fungsi Multimedia Pembelajaran Interaktif (Mpi) Untuk Paud," *Jurnal Teknodik* Vol 19, No 1. (2015): 049–056.

Konsep multimedia menurut Mayer terdiri dari tiga aspek utama. Pertama yaitu teknis berkaitan dengan perangkat atau alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi, seperti komputer atau proyektor. Kedua semiotik yang berhubungan dengan bentuk penyajian informasi, seperti teks, gambar, atau grafik yang digunakan dalam media. Ketiga sensorik mengacu pada bagaimana indera manusia, terutama penglihatan dan pendengaran, menangkap dan memproses.

Video edukasi dalam pembelajaran anak usia dini 5–6 tahun adalah media pembelajaran berbasis audiovisual yang dirancang secara khusus untuk membantu proses belajar anak pada rentang usia tersebut. Video ini biasanya berisi konten yang menarik, interaktif, dan sesuai perkembangan kognitif, sosial-emosional, bahasa, motorik, serta nilai-nilai karakter anak usia dini. Tujuan penggunaannya yaitu meningkatkan minat belajar anak serta membantu anak memahami konsep abstrak dengan cara konkret. Berikut adalah macam-macam video edukasi :

1. Video Animasi: kemajuan teknologi saat ini, video animasi telah berkembang menjadi alat pembelajaran yang banyak diminati oleh anak-anak karena berisi konten yang menarik agar anak tidak bosan saat belajar.¹⁹

¹⁹ Sri Wahyuningsi Laiya., “Pengembangan Video Animasi Dalam Mengenalkan Literasi Awal Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol 7, No. 6 (2023): 7623–7637.

2. Video Pembelajaran Interaktif: Video interaktif adalah media pembelajaran yang memungkinkan anak usia dini untuk berpartisipasi aktif melalui elemen-elemen seperti pertanyaan, pilihan, atau aktivitas yang dapat diakses selama pemutaran video. Contohnya video mengenal bagian tumbuhan.
3. Video Musik dan Lagu Edukatif : Video musik dan lagu edukatif untuk anak usia dini adalah sarana pembelajaran yang dibuat untuk mendukung anak dalam memahami konsep-konsep dasar dengan cara yang menarik dan interaktif. Media ini mengombinasikan elemen musik, animasi, serta lirik sederhana yang mudah dihafal, sehingga anak-anak dapat belajar sambil bersenang-senang.
4. Video Cerita atau Dongeng : Video yang menceritakan kisah atau dongeng yang di dalamnya terdapat pesan moral dan membantu anak dalam mengembangkan bahasa serta aspek lainnya.
5. Video Eksperimen Sains : Eksperimen sains merupakan salah satu cara terbaik untuk mengenalkan konsep ilmiah kepada anak-anak sejak dini. Melalui percobaan sederhana, anak usia dini dapat belajar tentang fenomena alam dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.

c. Karakteristik Video Edukasi Pada Pembelajaran Anak Usia Dini 5-6 Tahun

Video edukasi untuk anak usia dini memiliki beberapa karakteristik utama yang dirancang untuk menyesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif dan bahasa anak. Karakteristik tersebut meliputi:

1. Bersifat Interaktif dan Menarik: Video edukasi dirancang untuk menarik perhatian anak dengan penggunaan warna cerah, animasi yang dinamis, serta karakter yang ramah anak.²⁰ Bisa kita artikan bahwa desain dan penyajian video harus sesuai dengan karakteristik anak usia dini, sehingga mudah dipahami, menarik, dan aman untuk anak.
2. Berisi Materi yang Edukatif : Menurut Piaget, anak usia dini berada pada tahap praoperasional, di mana mereka belajar melalui pengalaman konkret dan visualisasi.²¹ Oleh karena itu, video edukasi harus menyajikan konten yang sesuai dengan usia anak, seperti pengenalan huruf, angka, kosakata dasar, serta nilai-nilai moral dan sosial yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menggunakan Narasi dan Musik Sebagai Alat Bantu Dalam Proses Belajar: Melalui musik, anak-anak memiliki kesempatan

²⁰ Sastika Astridewi, "*Media Pembelajaran Era Digital*" (Yogyakarta: Cv. Istana Agency, 2023).

²¹ Chelsy Angraeni., "Penelitian Teori Perkembangan Piaget Tahap Operasional Konkret Hukum Kekalkan Volume Anak Usia 11–12 Tahun," *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Matematika* Vol 6. No 1 (2023): 177–180.

untuk mengekspresikan perasaan dan ide mereka dengan menari atau bergerak mengikuti irama.²² Menggabungkan narasi dengan musik dalam pembelajaran anak usia dini merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan berbahasa, serta daya ingat anak. Narasi dalam bentuk cerita membantu anak memahami konsep dengan lebih baik melalui struktur yang jelas, sementara musik mendukung pembelajaran dengan memperkuat ingatan dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

4. Mengandung Nilai Moral dan Sosial Dalam Video Edukasi:

Video edukasi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan akademik anak, tetapi juga sebagai media yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan sosial.²³ Dengan menyajikan cerita, lagu, dan interaksi dalam bentuk visual dan audio, video edukasi dapat membantu anak memahami konsep baik dan buruk, membangun empati, serta meningkatkan keterampilan sosial mereka sejak dini.

5. Durasi yang Sesuai dengan Rentang Perhatian Anak: Anak usia

dini memiliki rentang perhatian yang relatif singkat. Oleh karena itu, durasi video edukasi harus disesuaikan agar anak tetap fokus dan tidak cepat bosan. Menyesuaikan durasi video edukasi

²² Didik. Ardi Santosa, "Urgensi Pembelajaran Musik Bagi Anak Usia Dini," *Jurnal Ikip Veteran* Vol 26, No. 1 (2019): 78–88

²³ Pitria Gusliati, Delfi Eliza, dan Sri Hartati, "Analisis Video Pembelajaran Share Book Reading Menggunakan Cerita Rakyat Sabai Nan Aluih Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol 3, No. 2 (2019): 320.

dengan rentang perhatian anak usia dini sangat penting untuk memastikan efektivitas pembelajaran. Durasi yang ideal berkisar antara 5 hingga 15 menit, tergantung pada kompleksitas materi dan karakteristik individu anak.²⁴ Dengan durasi yang tepat, video edukasi dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan fokus, konsentrasi, dan pemahaman anak terhadap materi yang disampaikan

6. Menggunakan Pendekatan Multisensori: Pendekatan multisensori dalam video edukasi melibatkan penggunaan berbagai indera seperti visual, auditori, dan kinestetik untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran anak usia dini. Kombinasi antara visual dan auditori dapat membantu anak mengaitkan kata dengan gambar.²⁵ Dengan mengintegrasikan elemen-elemen seperti gambar, suara, musik, dan gerakan, video edukasi dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan mendalam bagi anak.

d. Manfaat Video Edukasi Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini 5-6 Tahun

Penggunaan video edukasi dalam pembelajaran anak usia dini memiliki berbagai manfaat yang signifikan terhadap

²⁴ Aulia Nurhasanah dan Alfurqan, "Penggunaan Media Video Animasi Dalam Pembelajaran Manasik Haji Di PAUD Mawar," *Tazakka: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* Vol 2, No. 02 (2024): 92–106.

²⁵ Ni Putu Ria Meilina dan Putu Indah Lestari, "Model Pembelajaran Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di TK ABCD School," *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal* Vol 6, No. 1 (2023): 36–47.

perkembangan terhadap bahasa serta aspek perkembangan anak lainnya. Berikut adalah beberapa manfaat video edukasi dalam pembelajaran anak usia dini:

1. Meningkatkan Kemampuan Menyimak: Video edukasi dapat meningkatkan keterampilan menyimak anak usia dini. Media ini membuat pembelajaran lebih variatif, menarik, dan memotivasi anak, sehingga mereka lebih fokus dan memahami materi yang disampaikan.
2. Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak: Video interaktif dapat meningkatkan minat anak dalam belajar dan mengasah kemampuan berpikir kritis. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih lugas mengutarakan pendapat mengenai suatu topik, sehingga kemampuan berbicara mereka berkembang dengan baik.
3. Memperluas Kosa Kata: Video edukasi (animasi) yang menarik dapat membantu anak mengenal dan memahami kosa kata baru. Dengan visualisasi yang menarik, anak lebih mudah mengingat dan memahami kata-kata yang disampaikan.²⁶
4. Meningkatkan Pemahaman Simbol dan Huruf: Penggunaan media video edukasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan

²⁶ Septiana Laksmi. Ni'mah Khosyamsiatun Nurul, Rakhawati Dini, "Upaya Meningkatkan Perkembangan Bahasa Dengan Menggunakan Media Video Pembelajaran Pada Anak Usia 5-6 Tahun DI TK Dharma Wanita Karang Sari" Jurnal Pendidikan Vol 16, No 2. Juli (2020): 14–26.

pemahaman anak terhadap simbol-simbol huruf, yang merupakan dasar dalam perkembangan kemampuan membaca dan menulis.²⁷

5. Meningkatkan Imajinasi dan Kreativitas: Video edukasi yang menyajikan cerita atau animasi dapat merangsang imajinasi anak, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam bercerita dan berbahasa.²⁸

6. Meningkatkan Pemahaman Konsep Dasar Anak Melalui Video Edukasi: Video edukasi berperan penting dalam membantu anak usia dini memahami konsep dasar, seperti huruf, angka, warna, bentuk, dan objek di sekitar mereka. Melalui kombinasi visual, suara, dan interaksi, anak dapat belajar dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami dibandingkan metode pembelajaran tradisional. Contohnya Video edukasi yang menggunakan animasi huruf dan angka dengan warna cerah serta suara pengucapan yang jelas, sehingga anak lebih mudah mengenali dan mengingatnya.

7. Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Melalui Video Edukasi: Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan bahasa anak usia dini. Video edukasi membantu meningkatkan kemampuan ini dengan menyajikan visual, suara, dan interaksi yang menarik, sehingga anak lebih mudah meniru, memahami, dan mengembangkan cara

²⁷ Ibid.

²⁸ Ibid.

berbicara mereka.²⁹ Contohnya cerita anak seperti "Si Kancil dan Buaya" yang membantu anak memahami cara bertutur dan merangkai cerita.

8. Meningkatkan Fisik Motorik Halus dan Kasar: Video edukasi yang menggabungkan gerak, lagu, dan tutorial aktivitas kreatif dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar dan halus anak usia dini. Anak lebih aktif, kreatif, dan terampil, serta lebih mudah mengembangkan koordinasi tubuh dan gerakan tangan mereka.³⁰ Contohnya Video edukasi seperti "Senam Anak Ceria" atau "Lagu Kepala, Pundak, Lutut, Kaki" mendorong anak untuk mengikuti gerakan yang ditampilkan.
9. Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini: Video edukasi juga dapat meningkatkan kognitif anak usia dini yaitu melatih daya ingat dan konsentrasi anak. Video edukasi dapat memperkenalkan konsep dasar contohnya melalaui video matematika yang mengenal angka, bentuk dan pola.
10. Melatih Dan Membentuk Moral Anak Usia Dini: Penggunaan video animasi bermuatan moral dapat meningkatkan kemandirian dan perilaku positif lainnya pada anak usia dini. Contohnya seperti video animasi Nusa dan Rara yang dirancang untuk

²⁹ Nila Angita Nasution, Diana Febrianty Silalahi, dan Safinatul Hasanah Harahap, "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Melalui Video Interaktif," *Journal of Education and Development Research* Vol 2, No. 1 (2024): 312–314.

³⁰ Farida Mayar., "Pengaruh Video Pembelajaran Gerak Dan Lagu Untuk Meningkatkan Fisik Motorik Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol 6, No. 4 (2022): 2619–2625.

menyampaikan nilai-nilai Islam dan moral kepada anak-anak melalui cerita sehari-hari yang mudah dipahami.

e. Langkah-Langkah Penerapan Video Edukasi Pada Pembelajaran Anak Usi Dini 5-6 Tahun

Video edukasi sangat menarik dan mampu mendorong anak untuk belajar lebih banyak. Penerapan video edukasi dalam pembelajaran anak usia dini memerlukan pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan mereka. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diambil:

1. Guru perlu mempersiapkan unit pelajaran terlebih dahulu dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), kemudian memilih atau membuat video yang sesuai dengan tema pembelajaran dan menarik bagi anak-anak.³¹ Misalnya, menggunakan animasi interaktif yang dapat meningkatkan minat belajar anak.
2. Persiapan Teknis dan Lingkungan: Pastikan peralatan seperti proyektor atau laptop berfungsi dengan baik. Atur ruang kelas agar anak-anak dapat menonton dengan nyaman dan tanpa gangguan.
3. Kegiatan Pendahuluan: Awali dengan mengucapkan salam, berdoa bersama, dan menanyakan kabar anak-anak untuk menciptakan suasana yang kondusif sebelum menonton video.

³¹ Syifa Ainun Nur Aini, Anayanti Rahmawati, dan Jumi atmoko Jumi atmoko, "Penerapan Video Animasi Interaktif Untuk Mengenalkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak," Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal Vol 9, No. 2 (2021): 313.

4. Pemutaran Video: Tayangkan video dengan durasi yang sesuai untuk rentang perhatian anak usia dini. Pastikan konten video mendukung tujuan pembelajaran dan mudah dipahami.
 5. Diskusi Dan Interaksi: Setelah menonton, ajak anak-anak berdiskusi tentang isi video. Tanyakan pendapat mereka, apa yang mereka pelajari, dan bagaimana perasaan mereka terhadap materi yang disajikan.
 6. Kegiatan Lanjutan: Lakukan aktivitas yang berkaitan dengan video, seperti menggambar, bernyanyi, atau bermain peran, untuk memperkuat pemahaman dan keterlibatan anak dalam materi.
 7. Evaluasi Dan Umpan Balik: Berikan umpan balik positif atas partisipasi anak dan evaluasi pemahaman mereka melalui pertanyaan sederhana atau pengamatan selama kegiatan.³²
- f. Kelebihan Dan Kekurangan Video Edukasi

Penggunaan video edukasi ini dalam pembelajaran anak usia dini memiliki kelebihan dan kekurangan. Video edukasi memiliki banyak manfaat dalam pembelajaran anak usia dini, terutama dalam mengembangkan bahasa, keterampilan kognitif, dan daya ingat anak. Namun, Video edukasi juga memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan.

³² Kadek Suryati., "Implementasi Video Animasi Dalam Pembelajaran" Jurnal PKM Vol 4, No. 2 (2024): 1–10.

a. Kelebihan Video Edukasi

1. Menarik Perhatian Anak: Video dengan tampilan menarik dan interaktif dapat meningkatkan antusiasme anak dalam belajar. Visualisasi yang kaya membantu anak lebih menikmati proses pembelajaran.
2. Mempermudah Pemahaman Materi: Video dapat menggambarkan materi yang rumit menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami oleh anak. Animasi dan visualisasi membantu dalam penanaman konsep materi pembelajaran.
3. Mempermudah Pendidik Dalam Menyampaikan Materi Pembelajaran: Contohnya, ketika guru ingin mengenalkan topik benda-benda luar angkasa, guru bisa memutar video edukasi tentang benda-benda luar angkasa, hal ini dapat membantu atau meningkatkan kreativitas dan imajinasi mereka ketika melihat video benda-benda angkasa, mereka akan membayangkan bentuk planet dan bintang.

b. Kekurangan Video Edukasi

1. Membutuhkan Peralatan Khusus: Untuk menampilkan atau menayangkan video edukasi, sekolah harus memiliki peralatan yang khusus seperti laptop, proyektor, speaker, serta koneksi internet yang stabil. Tidak semua sekolah memiliki fasilitas teknologi yang lengkap.

2. Kesulitan Dalam Menggunakan Teknologi: Tidak semua guru familiar dengan penggunaan proyektor atau alat teknologi lainnya sehingga waktu pembelajaran terbuang karena guru harus mengatur perangkat terlebih dahulu.

2. Bahasa

a. Pengertian Bahasa

Bloch dan Trager berpendapat bahwa bahasa sebagai *“language is system of arbitray vocal symbol by means of which a social group cooperates”* yang artinya bahasa sebagai sistem simbol-simbol bunyi yang bersifat arbitrer (Tidak beraturan) yang digunakan oleh sekelompok masyarakat sebagai sarana untuk berkomunikasi dan bekerja sama.³³ Bahasa merupakan sarana komunikasi yang paling efesien untuk menyampaikan pesan, ide, perasaan, dan tujuan kepada orang lain, serta memungkinkan terciptanya kerja sama antar manusia.³⁴ Bahasa dapat dikatakan sebagai alat komunikasi yang kompleks dan terstruktur, yang terdiri dari simbol-simbol berupa bunyi atau tulisan, yang disusun menurut kaidah tertentu.

Bahasa tidak hanya digunakan untuk menyampaikan informasi, namun juga mampu membangun hubungan sosial, serta mempengaruhi dan memahami orang lain di dalam kelompok sosial.

³³ Noermanzah, “Bahasa Sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, Dan Kepribadian,” *Jurnal UNIB* Vol 4, No 2 (2019): 306–319

³⁴ Okarisma Mailani., “Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia,” *Jurnal Pendidikan* Vol 1, No. 2 (2022): 1–10.

Bahasa ini merupakan anugerah dari Allah. Dengan adanya bahasa Manusia bisa mengenal atau memahami dirinya, alam dan sekitarnya kemudian penciptanya serta bisa membangun budaya dan mengembangkan budayanya. Bahasa, dilihat dari fungsinya, adalah kemampuan dasar manusia untuk berinteraksi. Konsep bahasa lebih luas daripada sekadar berbicara, mencakup berbagai bentuk komunikasi, baik verbal maupun non-verbal. Bicara, sebagai salah satu bentuk bahasa, merupakan alat komunikasi yang paling umum digunakan.³⁵

Kecerdasan *multi intelligences* yang dikemukakan oleh Howard Gardener adalah kecerdasan verbal linguistik, meliputi kemampuan berbahasa melalui persentasi, pidato, diskusi, dan menulis. Kecerdasan linguistik sangat begitu penting dalam berbagai bidang, seperti untuk guru, jurnalis dan penyair . Teori kecerdasan yang dikemukakan oleh Howard Gardener ini yaitu kecerdasan majemuk.³⁶ Maksud dari kecerdasan yang di kemukakan oleh Howasrd Gardener ini yaitu memiliki kemampuan verbal tinggi (mampu menyampaikan ide atau informasi secara jelas). Kecakapan membaca dan menulis, kemampuan meyakinkan atau mempengaruhi orang lain melalui kata-kata, dan kreativitas berbahasa.

³⁵ Robingatun dan Ulfa Zakiyah, "*Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini (Analisis Kemampuan Bercerita)*", (Samarinda: Ar-Ruzz Media, 2020).

³⁶ Fitria dan Leny Marlina, "Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Anak Usia Dini Menurut Howard Gardner Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education* Vol 2, No. 3 (2020): 119–131.

Menurut Noam Chomsky, hanya manusia yang mampu menguasai bahasa, sedangkan hewan tidak dapat mempelajari bahasa manusia.³⁷ Pandangan ini didasarkan pada beberapa asumsi. Pertama, kemampuan berbahasa adalah sifat bawaan yang diwariskan secara genetik. Pola perkembangan bahasa umumnya bersifat universal, berlaku di semua bahasa dan budaya, dengan pengaruh lingkungan yang minim dalam proses pematangan bahasa. Kedua, bahasa dapat dikuasai dengan cepat; anak berusia empat tahun sudah mampu berbicara hampir setara dengan orang dewasa. Ketiga, lingkungan bahasa anak tidak menyediakan cukup data untuk memahami tata bahasa yang kompleks seperti yang dikuasai oleh orang dewasa.

Mengembangkan bahasa sangatlah penting karena dengan mengembangkan bahasa seseorang akan mampu menyampaikan pikiran, ide dan perasaan secara jelas. Kemampuan berbahasa yang baik juga bisa meningkatkan kemampuan berempati dan memahami sudut pandang orang lain, karena dengan bahasa memungkinkan seseorang akan lebih efektif dalam berinteraksi. Ketika seseorang memiliki perkembangan bahasa yang baik, maka keterampilannya dalam berfikir akan lebih berkembang mampu untuk menganalisis dan mengevaluasi pendapat yang ada dengan cara yang lebih dalam. Hal ini yang perlu diterapkan pada anak usia dini, ketika bahasa anak terstimulasi dengan baik, maka aspek perkembangan lainnya akan

³⁷ Elly Delfia, "Landasan Filosofis Paradigma Linguistik Chomsky," *Jurnal Scientia Indoensia* Vol 2, No. 1 (2022): 9–17.

baik pula, Sebaliknya jika perkembangan bahasa tidak berkembang dengan baik maka aspek perkembangan lainnya akan terhambat. Arum Putri berpendapat bahwa bahasa Indonesia, sebagai bahasa nasional, berfungsi sebagai sarana komunikasi yang memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi.³⁸

Dari pendapat para ahli yang sudah di jelaskan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa bahasa adalah suatu alat yang digunakan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dengan demikian terjalinlah hubungan antar pemikiran antar satu individu dengan individu lainnya. Bahasa anak usia dini adalah kemampuan berkomunikasi yang dimiliki oleh anak-anak pada tahap perkembangan awal, dengan usia 0-6 tahun. Anak mulai membangun keterampilan bahasa mereka yang mencakup pemahaman, pengucapan, dan penggunaan kata dalam kehidupan sehari-hari. Masa usia dini sangatlah penting diperhatikan bagi pendidik dan orang tua.

Peningkatan perkembangan bahasa anak perlu dilakukan melalui kegiatan berbicara, membaca, menulis, dan menyimak dengan metode yang lebih menarik agar kemampuan anak terus berkembang. Peran guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak sangat penting. Berbagai metode dan media digunakan oleh guru, termasuk penggunaan bahasa Indonesia. untuk meningkatkan

³⁸ Auva Rif'at Azizah, "Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja" *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol 5, No. 2 (2019): 33–39.

kemampuan berbahasa anak, keterampilan guru dalam menciptakan stimulasi pengembangan bahasa juga berperan besar dalam perkembangan ini.

b. Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun

Lev Vygotsky memandang perkembangan bahasa sebagai bagian dari pandangan filosofisnya. Pertama, ia melihat bahasa sebagai sejarah dan alat yang dapat membantu proses berpikir. Kedua, hubungan bahasa menurut Vygotsky bukan hanya tentang aturan atau simbol terpisah, tetapi terkait dengan fungsi mental seseorang dan lingkungan sosialnya.³⁹ Menurut Lev Vygotsky, perkembangan bahasa anak usia dini 5-6 tahun sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan lingkungan sekitar. Vygotsky menekankan bahwa bahasa adalah alat utama dalam berpikir dan belajar, serta berkembang melalui hubungan anak dengan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu.

Pendapat lain tentang teori Vygotsky bahwa perkembangan kognitif dan bahasa berkaitan erat dengan kebudayaan dan masyarakat. Lev Vygotsky memakai konsep *Zone Of Proximal Development* (ZPD) yang merupakan konsep penting dalam memahami bagaimana anak-anak belajar dan berkembang. ZPD ini memiliki batas bawah (kemampuan anak tanpa bantuan) dan batas atas (tingkat tanggung jawab yang dapat dicapai dengan bantuan).

³⁹ Susanti Etnawati, "Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan* Vol 22, No. 2 (2022): 130–138.

Sedangkan Piaget berpendapat bahwa, perkembangan bahasa terjadi karena anak terus belajar dari pengalaman sehari-hari. Bahasa dan berpikir adalah cara anak menyesuaikan diri dengan lingkungan.⁴⁰ Anak usia dini memiliki tahap-tahap perkembangan bahasa, tahapan perkembangan tersebut dapat di bagi sebagai berikut :

1. Tahap Perkembangan Bahasa (*pralinguistik*) Pada Usia (0-12 bulan) Pada usia 0-6 bulan anak mulai mengeluarkan suara seperti menangis, gumaman, dan tawa. Hal ini menunjukkan reaksi terhadap suara yang ada disekitarnya atau menandakan dia lapar, haus, dan bosan. Usia 6-12 bulan anak mulai mengeluarkan bunyi berupa vocal atau konsonan contohnya seperti “aaaaa”.
2. Tahap Pengucapan Pertama Atau *Holofrase* (Linguistik) Pada Usia (12-18 bulan)

Pada fase ini anak usia dini mulai mengeluarkan kata-kata sederhana seperti pengucapan kata “mama”, “papa”, “bola”, dan lain-lain. Orang tua atau pengasuh dianjurkan untuk memberikan stimulasi melalui kata-kata sederhana yang relevan dengan kegiatan sehari-hari. Misalnya, saat memberi makan, gunakan kata seperti 'makan', atau saat bermain bola, ucapkan 'bola'. Pastikan untuk mengucapkan kata-kata dengan jelas dan perlahan agar anak dapat meniru dengan mudah. Selain itu, perbanyak

⁴⁰ Ibid., 33.

kontak mata dan ekspresi wajah yang mendukung agar anak lebih termotivasi untuk meniru dan belajar berbicara.

3. Tahap Dua Kata (18-24 bulan)

Tahap ini anak mulai menggabungkan dua kata, Pada tahap dua kata, anak sudah mampu memahami berbagai makna kata, tetapi belum bisa menggunakan bentuk bahasa yang menunjukkan jumlah, jenis kelamin, dan waktu kejadian. Selain itu, anak juga belum mampu menggunakan pronomina seperti saya, aku, kamu, dia, mereka, dan sejenisnya.⁴¹ Contohnya ketika anak menginginkan sesuatu ia dapat mengatakan “Mau Susu” atau mengucapkan suatu pertanyaan “Papa mana?”

4. Tahap banyak kata (5-6 tahun):

Pada saat anak mencapai usia 3 tahun anak sudah mulai mampu membuat kalimat. Pada tahap ini kosa kata anak semakin berkembang, dan mereka mulai menggunakan kata ganti, kata kerja dan kata sifat. Masuk pada usia 5 tahun ke atas anak sudah dapat berbicara dengan lancar. Pada usia ini anak sudah bisa menceritakan cerita dan berdiskusi.

Pada usia 5 hingga 6 tahun, anak-anak mengalami kemajuan yang signifikan dalam perkembangan bahasa. Mereka telah menguasai ribuan kosakata yang mencakup nama benda, warna, bentuk, serta kata-kata yang menggambarkan perasaan,

⁴¹ Sofia Zahra, “Eksplorasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini: Analisa Faktor, Indikator, dan tahapan Perkembangan" *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol 5, No. 2 (2024): 278–288.

keindahan, kecepatan, dan pengalaman sehari-hari. Misalnya, anak sudah bisa mengatakan “Aku senang hari ini karena main di taman”, atau “Larinya cepat banget kayak mobil balap.” Selain itu, anak mulai mampu menyusun kalimat yang lebih kompleks dengan struktur yang benar, serta menggunakan kata penghubung seperti “dan”, “tetapi”, atau “karena” untuk menggabungkan ide dalam satu kalimat.

Dalam percakapan, mereka dapat menjawab pertanyaan orang dewasa, mengajukan pertanyaan sendiri seperti “Kenapa hujan turun?” dan memberikan tanggapan yang relevan. Anak usia ini juga mampu menceritakan kembali cerita yang didengarnya, misalnya menceritakan ulang dongeng “Kancil dan Buaya” dengan urutan yang cukup runtut. Kemampuan memahami bahasa pun meningkat, terlihat dari kemampuannya mengikuti instruksi dua atau tiga langkah, seperti “Ambil crayon di kotak, buka buku gambar, lalu warnai gambar bunga itu.” Secara keseluruhan, kemampuan bahasa anak pada tahap ini mencerminkan kesiapan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan dasar, di mana keterampilan berbahasa menjadi salah satu fondasi penting dalam proses belajar.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perolehan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun

Bahasa anak terkadang sulit untuk dipahami karena mereka masih dalam tahap perkembangan yang belum memungkinkan untuk menggunakan struktur bahasa yang teratur dan efektif. Dalam proses pemerolehan bahasa dialogis, anak berada dalam masa transisi, sehingga komunikasi mereka kerap membingungkan lawan bicara. Sebagai teman sebaya, anak belum sepenuhnya mampu memahami maksud dari pembicaraan, sehingga mitra tutur perlu memperhatikan konteks atau lingkungan sekitar. Ketika berdialog, anak-anak cenderung menggunakan media atau hal-hal di sekeliling mereka untuk menyampaikan maksudnya. Meskipun struktur kalimat mereka masih belum teratur, anak-anak memiliki kecenderungan untuk memahami ujaran dengan kosa kata yang terbatas dan pengucapan bunyi (Pelafalan Fonem) yang belum sempurna.⁴²

Bahasa anak usia dini (AUD) dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berperan dalam perkembangan kemampuan komunikasi mereka. Berikut beberapa faktor utama yang mempengaruhi bahasa AUD:

1. Lingkungan Keluarga: Kualitas interaksi dan komunikasi di rumah memainkan peran penting. Orang tua yang sering mengajak anaknya berbicara, dan membacakan buku kepada

⁴² Yenda Puspita., "Pengaruh Faktor Lingkungan Keluarga Untuk Perkembangan Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia 2 Tahun 5 Bulan," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol 6, No. 5 (2022): 4888–4900.

anaknya, akan mempermudah anak dalam mengembangkan bahasanya. Hubungan yang sehat antara orang tua dan anak, yang melibatkan perhatian serta kasih sayang dari orang tua, dapat mendukung perkembangan bahasa anak. Sebaliknya, hubungan yang kurang harmonis dapat menyebabkan anak mengalami hambatan atau keterlambatan dalam perkembangan bahasa. Hubungan yang kurang baik ini dapat muncul dalam bentuk sikap kasar atau keras dari orang tua, kurangnya kasih sayang, atau kurangnya perhatian dalam memberikan pelatihan dan contoh berbahasa yang baik kepada anak.⁴³

2. Stimulasi Linguistik: Paparan terhadap bahasa yang kaya dan bervariasi, seperti penggunaan kosakata yang luas, intonasi, dan struktur kalimat yang kompleks, membantu anak dalam mengembangkan kemampuan berbicara dan memahami bahasa. ketika orang tua atau anggota keluarga menggunakan berbagai macam kata dan memainkan suara serta nada (intonasi) yang beragam, dan penggunaan kalimat yang panjang, anak jadi belajar lebih banyak tentang cara bicara.
3. Interaksi Sosial: Interaksi dengan teman sebaya dan orang dewasa dapat memperkaya pengalaman berbahasa anak. Bermain bersama teman-teman, bercakap-cakap, dan berinteraksi dengan guru di

⁴³ Erika Lia Pradita., “Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini,” *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* Vol 5, No. 1 (2024): 1238–1248.

sekolah adalah contoh interaksi sosial yang mendukung perkembangan bahasa.⁴⁴

4. Kesehatan Fisik dan Neurologis: Kondisi kesehatan, terutama kesehatan pendengaran dan fungsi otak, akan mempengaruhi kemampuan bahasa. Gangguan pendengaran, masalah neurologis, atau kondisi kesehatan lain dapat menghambat perkembangan bahasa.
5. Status Sosial Ekonomi: Anak dari keluarga dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi cenderung memiliki akses lebih banyak terhadap buku, mainan edukatif, dan kegiatan yang merangsang perkembangan bahasa dibandingkan dengan anak dari latar belakang ekonomi yang lebih rendah.
6. Budaya: Indonesia memiliki banyak budaya, Setiap budaya memiliki cara dan norma berbeda dalam berkomunikasi. Anak yang tumbuh dalam budaya tertentu akan belajar bahasa dan cara berkomunikasi yang mencerminkan nilai dan kebiasaan budaya tersebut.
7. Genetik: Faktor genetik juga bisa mempengaruhi kemampuan bahasa, di mana anak mungkin mewarisi kemampuan berbahasa yang baik atau cenderung mengalami kesulitan berbahasa.
8. Pendidikan dan Intervensi Dini: Pendidikan formal di usia dini yang melibatkan stimulasi bahasa, seperti belajar kata baru,

⁴⁴ Muhammad Peri Syaprizal, "Proses Pemerolehan Bahasa Pada Anak," *Jurnal Al-Hikmah* Vol 1, No. 2 (2019): 75–86.

mendengar cerita, dan kegiatan yang bisa mengembangkan bahasa anak.⁴⁵

d. Aspek-Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun

Kemampuan berbahasa pada anak-anak mencakup lima aspek pengetahuan, yaitu: fonetik, semantik, sintaksis, morfemik, dan pragmatik.

1. Fonologi dan Morfologi:

Selama masa prasekolah, anak-anak umumnya mulai lebih peka terhadap bunyi kata-kata yang diucapkan dan semakin mampu mengucapkan semua bunyi dalam bahasa mereka. Pada usia 3 tahun, anak-anak biasanya sudah bisa mengucapkan semua bunyi vokal dan sebagian besar bunyi konsonan. Pada masa ini anak sudah mulai menggunakan kata jamak dan kata yang menunjukkan kepemilikan untuk menyebut benda-benda.

2. Sintaks dan Semantik:

Anak-anak prasekolah juga mempelajari dan menerapkan aturan sintaksis. Mereka menunjukkan kemajuan dalam memahami aturan kompleks yang berkaitan dengan urutan kata. Masa kanak-kanak awal juga ditandai dengan pemahaman tentang makna kata.

⁴⁵ Sudirlan, "Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini " *Jurnal Pendidikan* Vol 1, No 4 (2024): 69–76.

3. Pragmatik:

Proses perkembangan bahasa anak-anak, terjadi perubahan dalam aspek pragmatik. Anak berusia 6 tahun memiliki kemampuan berbicara yang jauh lebih baik dibandingkan anak usia 2 tahun. Anak-anak kecil mulai terlibat dalam percakapan yang lebih kompleks.⁴⁶ Contohnya, mereka mulai mempelajari peran budaya tertentu dalam percakapan, aturan kesopanan, serta menjadi lebih peka terhadap kebutuhan untuk menyesuaikan cara berbicara sesuai dengan situasi yang berbeda.

e. Pentingnya Perkembangan Bahasa Bagi Anak Usia Dini 5-6 Tahun

Bahasa memegang peran penting dalam perkembangan manusia, terutama sebagai alat utama komunikasi. Ketika seorang anak berbicara, bahasa yang digunakan harus dapat dipahami oleh lawan bicara agar komunikasi berlangsung efektif. Selain itu, anak juga perlu mengerti bahasa yang dipakai oleh orang lain dalam interaksi.⁴⁷ Kemampuan bahasa membantu anak berinteraksi sosial, mendukung literasi dini, serta merangsang imajinasi dan kreativitas. Selain itu, melalui bahasa, anak dapat membangun hubungan yang lebih erat dengan orang tua dan lingkungan sekitarnya. Hal ini menjadi landasan penting bagi pembelajaran dan perkembangan mereka di masa depan.

⁴⁶ Arnianti, "Teori Perkembangan Bahasa," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* Vol 1, No. 1 (2019): 139–152

⁴⁷ Putri Azzahroh, Rizka Junita Sari, dan Rosmawaty Lubis, "Analisis Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini Di Wilayah Puskesmas Kunciran Kota Tangerang Tahun 2020," *Journal for Quality in Women's Health* Vol 4, No. 1 (2021): 47.

Kecerdasan bahasa adalah salah satu dari sembilan jenis kecerdasan majemuk. Seseorang bisa dikatakan memiliki kecerdasan jika ia mampu menggunakan bahasa dengan efisien dan efektif.⁴⁸ Bahasa memiliki berbagai manfaat bagi anak usia dini (AUD), yaitu sebagai alat untuk berpikir, mendengarkan dan berkomunikasi secara lisan. Ketika anak mulai bersekolah, bahasa juga berperan penting dalam kemampuan membaca dan menulis.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa bahasa memiliki peran penting dalam berbagai aspek pada anak, khususnya aspek kebahasaan. Melalui penggunaan bahasa, anak tidak hanya belajar untuk berkomunikasi, tetapi juga membangun hubungan sosial dengan orang-orang di sekitarnya. Bahasa membantu anak dalam berinteraksi, mengekspresikan diri, dan memahami dunia di sekeliling mereka, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan kognitif, emosional, dan sosial mereka. Berikut beberapa dampak perkembangan bahasa anak:

1. Dampak Pada Kemampuan Kognitif

Meningkatkan Pemahaman, berpikir Logis, serta kemampuan dalam penyelesaian masalah : Anak yang memiliki kemampuan bahasa yang baik dapat memahami instruksi, konsep, dan informasi dengan cepat. Bahasa juga mendukung kemampuan berpikir abstrak dan logis. Bahasa memungkinkan anak untuk

⁴⁸ Devita Siregar dan Julita Herawati, "Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Membaca Pendidikan Kristen Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* Vol 2, No. 3 (2023): 11573–11579

menjelaskan masalah, mencari solusi, dan memprediksi hasil dari tindakan mereka.

2. Dampak Pada Kemampuan Sosial dan Emosional

Anak yang mahir berbahasa dapat mengekspresikan kebutuhan, keinginan, dan perasaan mereka secara jelas. Bahasa membantu anak berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa, membangun hubungan sosial yang sehat. Anak dapat menggunakan bahasa untuk mengidentifikasi dan menyampaikan emosinya, sehingga membantu mereka mengelola stres atau kesedihan.⁴⁹

3. Dampak Pada Prestasi Akademik

Perkembangan bahasa yang baik menjadi dasar untuk literasi. Anak yang memiliki kosa kata yang kaya cenderung lebih cepat belajar membaca dan menulis. Partisipasi dalam kegiatan belajar, anak yang mampu berbicara dengan percaya diri ia cenderung lebih sering menjawab pertanyaan di dalam kelas, contohnya dalam mata pelajaran seperti matematika, sains, dan seni yang memerlukan kemampuan bahasa untuk memahami istilah, instruksi, dan konsep yang kompleks.

⁴⁹ Muhammad Surya Gumilang dan Nopi Aryanti, "Gangguan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 4 Tahun," *Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini* Vol 3, No. 2 (2024): 212–224.

3. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0–6 tahun, masa di mana mereka mengalami pertumbuhan dan perkembangan pesat dalam berbagai aspek, seperti fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Pada tahap ini, stimulasi dan pendidikan yang tepat sangat penting untuk membentuk fondasi perkembangan mereka di masa depan. Menurut Montessori anak usia dini 0-6 tahun merupakan periode emas. Pada tahap ini, anak berada dalam fase sensitif, di mana mereka lebih mudah menerima berbagai rangsangan dari lingkungan.⁵⁰ Masa ini ditandai dengan kematangan fisik dan psikologis yang memungkinkan anak merespons stimulasi secara optimal.

Pada usia 5-6 tahun, anak berada dalam fase penting dalam perkembangan kreativitas. Mereka mulai mengeksplorasi lingkungan sekitar dengan cara mereka sendiri, menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi serta mengekspresikan ide dan imajinasi secara lebih bebas.⁵¹ Pada masa ini anak mulai menunjukkan kemandirian mereka, rasa ingin tahu yang tinggi, kemudian mereka juga sudah

⁵⁰ Dinda Nur Afifah, "Membedah Pemikiran Maria Montessori Pada Pendidikan Anak Usia Dini," *Pemikiran Maria Montessori Pada Pendidikan Anak Usia Dini* Vol 6, No. 2 (2020): 1–12.

⁵¹ Ade Nuurul Laras Sakti, "Analisis Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Analysis of the Development of Creativity in Children Aged 5-6 Years," *Jurnal Intelek Insan Cendikia* Vol 1, No. 4 (2024): 844–852.

mulai mengembangkan keterampilan sosial seperti berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik perkembangan yang khas yang penting untuk dipahami oleh orang tua dan pendidik. Berikut adalah beberapa karakteristik utama anak usia dini:

1. Unik: Setiap anak memiliki ciri khas yang berbeda, termasuk bakat, minat, dan kemampuan mereka masing-masing.
2. Egosentris: Anak cenderung melihat dan memahami segala sesuatu dari sudut pandangnya sendiri, dan sesuatu menjadi penting jika berkaitan dengan dirinya.
3. Aktif dan Energik: Anak senang bergerak dan melakukan berbagai aktivitas, tampak tak pernah lelah atau bosan, apalagi saat menghadapi kegiatan baru yang menarik.
4. Rasa Ingin Tahu yang Kuat: Anak selalu tertarik untuk memperhatikan, membicarakan, dan bertanya tentang hal-hal yang mereka lihat dan dengar, terutama yang baru.
5. Eksploratif dan Petualang: Dipicu rasa ingin tahu, anak suka menjelajah, mencoba, dan mempelajari hal-hal baru.
6. Spontan: Anak cenderung menunjukkan perilaku yang jujur dan alami, mencerminkan perasaan dan pikirannya yang sebenarnya

7. Senang dengan Fantasi: Anak sangat menikmati hal-hal imajinatif, baik itu cerita khayalan dari orang lain maupun cerita yang mereka buat sendiri.
8. Antusias dalam Belajar: Anak senang melakukan berbagai aktivitas yang memberi pengalaman dan mengubah perilakunya
9. Minat pada Teman: Anak mulai menunjukkan ketertarikan untuk bekerja sama dan berinteraksi dengan teman sebayanya, seiring bertambahnya usia dan perkembangan mereka.⁵²

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tinjauan literatur di atas, penelitian sebelumnya yang relevan dengan kajian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Izumrah Magfirah, Rapi Us Djuko, dan Sulastya Ningsih. Penelitian ini berfokus pada "Bagaimana Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Penggunaan Media Audio Visual pada Anak Kelompok A TK ABA Dehuwalolo Kecamatan Limboto." Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan kemampuan bahasa ekspresif anak dengan menggunakan media audio visual di kelompok tersebut. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, anak-anak kelompok A (15 anak), dan orang tua. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media audio visual telah diterapkan dengan baik

⁵² Husnuzziadatul Khairi, "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0 - 6 Tahun," Jurnal Warna Vol 2, No. 2 (2018): 15–28.

oleh guru dan orang tua dalam mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak. Beberapa indikator menunjukkan bahwa sebagian anak telah mampu menggunakan bahasa ekspresif, sementara sebagian lainnya mulai menunjukkan kemampuan tersebut. Kemajuan ini terlihat dari kemampuan anak menggunakan kalimat pendek, menceritakan isi gambar atau video, berbicara sesuai konteks seperti bertanya dan berpendapat, serta menggunakan lebih dari dua kata tanya.⁵³

2. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Aulia Hafni Harahap, Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penggunaan media audio visual untuk dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. Bahasa anak usia dini sesudah menggunakan media audio visual. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di RA Siti Asmah yang bertempat di Jl. Rawa / Denai Gg. Saudara No.2 Medan Denai, pada tanggal 11,13,16,18 Juli 2018. Dengan jumlah anak yang diteliti 10 orang anak. Penelitian ini diawali dengan melakukan pra tindakan, selanjutnya dilakukan dengan siklus I dan siklus II. Setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan. Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil karena dapat dilihat pada observasi akhir siklus II dari 10 orang anak yang diteliti terdapat 7 orang anak yang berkembang sangat baik (70%) dan hanya 3 orang anak yang berkembang sesuai harapan (30%).⁵⁴

⁵³ Iszumrah Magfirah., "Deskripsi Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Menggunakan Media Audio Visual Pada Kelompok A TK Aba Dehuwalolo Kecamatan Limboto," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol 5 No. 4 (2024).

⁵⁴ Aulia Hafni Harahap, "PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI

3. Penelitian terakhir yang dilakukan oleh Tazkiyah Mutmainnah HSB yang bertempat di RA AL-Amin Percut Sei Tuan, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh multimedia terhadap perkembangan bahasa anak di RA Al-Amin Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2019/2020. Penggunaan multimedia bentuk media audio visual dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk meningkatkan perkembangan bahasanya. Anak senang melihat gambar-gambar, audio visual merupakan salah satu media yang menyajikan pesan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, dokumentasi dan indikator kerja. Analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus uji t dengan membandingkan nilai perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan multimedia terhadap perkembangan bahasa anak RA Al-Amin Percut Sei Tuan, dapat disimpulkan bahwa dari perhitungan t hitung dengan nilai t tabel maka didapatkan nilai thitung yaitu $3,1415 > 2,037$ nilai ttabel yaitu 2,037 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan penggunaan multimedia terhadap perkembangan bahasa anak di RA Al-Amin Percut Sei Tuan dengan nilai signifikansi $0,000 < \text{nilai } \alpha$ yaitu 0,05. Di samping itu, hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan multimedia dapat mempengaruhi

perkembangan bahasa anak RA Al-Amin Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2019/2020.⁵⁵

Perbandingan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini berjudul “Analisis Penggunaan Media Audio Visual (Video Edukasi) dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini 5–6 Tahun di TK Pertiwi Kota Padangsidempuan”, berbeda dari ketiga penelitian tersebut karena fokusnya bukan pada peningkatan kuantitatif, melainkan pada analisis proses penerapan video edukasi dalam pembelajaran bahasa anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui bagaimana video edukasi digunakan dalam pembelajaran dan bagaimana anak meresponsnya.

Penelitian terdahulu lebih menekankan pada hasil atau peningkatan kemampuan bahasa anak secara terukur (baik melalui PTK maupun uji statistik), maka penelitian ini lebih menitikberatkan pada **proses** penerapan, strategi guru, dan keterlibatan anak saat menggunakan video edukasi dalam pembelajaran sehari-hari. Perbedaan pendekatan ini menjadi keunikan dari penelitian ini dan diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam konteks penggunaan media audiovisual secara praktis di lingkungan TK

⁵⁵ Tazkiyah Mutmainnah, “PENGARUH MULTIMEDIA TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK DI RA AL-AMIN PERCUT SEI TUAN TAHUN PEMBELAJARAN 2019/2020” (UIN SU, 2020).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang dipilih oleh peneliti untuk meneliti dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Penelitian ini bertepatan di TK Pertiwi Kota Padangsidempuan Utara Jl. Serma Lian Kosong No. 28 C Kelurahan Wek. II Kecamatan Padangsidempuan Utara, di laksanakan mulai dari tanggal 23 April sampai dengan 15 Mei 2025. Judul yang diangkat oleh peneliti yaitu “Analisis Penggunaan Media Audio Visual (Video Edukasi) Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Pertiwi Kota Padangsidempuan Utara.

Tabel 3.1
Agenda/Perencanaan Penyusunan Skripsi

No	Kegiatan	Tahun/Bulan 2024/2025											
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sep
1	Peng esaha n Judul	✓											
2	Peny usuna n Propo sal	✓	✓	✓		✓	✓						
3	Semi nar Propo sal							✓					
4	Revisi propo sal							✓					

5	Penelitian Lapangan							✓	✓				
6	Menyusun hasil penelitian									✓			
7	Skripsi									✓	✓		
8	Revisi Hasil Penelitian											✓	
9	Sidang Skripsi												✓

B. Jenis Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara. Data dikumpulkan melalui rekaman video aktivitas belajar, wawancara dengan guru, serta analisis perkembangan bahasa anak sebelum dan sesudah intervensi. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mendalami suatu fenomena dengan menggunakan data non-numerik seperti kata-kata dan gambar. Tujuannya untuk memahami makna dari data tersebut secara mendalam.

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif adalah proses yang sistematis. Data yang telah dikumpulkan menjadi unit-unit yang lebih kecil, lalu disatukan kembali untuk menemukan atau pola yang muncul. Ada dua cara umum untuk melakukan analisis ini. Pertama analisis bisa dilakukan dengan cara bersamaan dengan pengumpulan data, sehingga

proses analisis akan selesai bersamaan dengan selesainya data dikumpulkan, yang ke dua melibatkan pengumpulan data sebelum analisis atau setelah semua data terkumpul, yang memungkinkan peneliti untuk merefleksikan temuannya secara lebih mendalam.⁵⁶

Penelitian ini menggunakan analisis data secara induktif, yaitu proses analisis yang dimulai dari data-data yang diperoleh di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut kemudian diolah dan disusun untuk menemukan pola, makna, dan hubungan antar temuan. Hasil analisis selanjutnya dihubungkan dengan teori-teori yang relevan untuk memperkuat interpretasi.

C. Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah merujuk pada individu, kelompok, atau unit analisis. Subjek adalah pihak yang memberikan data atau informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian, sedangkan objek adalah hal yang ingin dipahami, dianalisis, atau dijelaskan oleh peneliti. subjek dalam penelitian ini dikhususkan 21 orang siswa di kelas B1 yang berusia 5-6 tahun dengan di TK Pertiwi Kota Padangsidempuan utara sedangkan objek dari penelitian ini yaitu Analisis Penggunaan Media Audio Visual (Video Edukasi) Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 tahun di TK Pertiwi Kota Padangsidempuan Utara. Penelitian ini menganalisis bagaimana media audiovisual tersebut digunakan dalam

⁵⁶ Ahmad Nizar, "*Metode Penelitian Pendidikan*", (Bandung: Citapustaka Media, 2016).

kegiatan belajar-mengajar dan memperhatikan sejauh mana efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan asal atau tempat data dikumpulkan. Jika peneliti menggunakan kuesioner sebagai metode pengumpulan data, maka kuesioner tersebut menjadi sumber data atau informan. Dengan demikian, sumber data adalah subjek atau objek yang darinya informasi atau data diperoleh. Sumber data dibagi menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah data yang diambil langsung oleh peneliti dari sumber aslinya, bukan dari sumber lain. Sumber primer berarti sumber data yang secara langsung memberikan informasi atau data kepada peneliti, seperti hasil wawancara, survei, atau observasi langsung. Ini berbeda dari data sekunder yang biasanya diambil dari sumber yang sudah ada, seperti buku, artikel, atau laporan.⁵⁷ Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh langsung dari sumber pertamanya yaitu 2 orang informan sebagai guru kelas B1 TK Pertiwi Kota Padangsidempuan. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data primer yaitu observasi, kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap informan untuk mendapatkan data yang diperlukan

⁵⁷ Hazni, Fitriah Hayati, dan Yeni Mutiawati, "Analisis Kegiatan Main Peran Makro Untuk Menstimulasi Percaya Diri Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Cinta Ananda Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* Vol 4, No. 1 (2023): 1–10.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber yang tidak langsung berinteraksi dengan peneliti. Data ini bisa didapatkan dari laporan, arsip, atau buku yang telah ditulis oleh pihak lain. Data sekunder digunakan ketika peneliti tidak mengambil data secara langsung dari sumber pertama, melainkan melalui sumber yang sudah ada dan menyediakan informasi terkait topik penelitian.⁵⁸

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak secara langsung dari subjek penelitian, melainkan melalui perantara seperti dokumen atau pihak lain. Dalam hal ini, peneliti memanfaatkan metode dokumentasi terhadap data-data seperti RPPH, lembar observasi penilaian, kegiatan pembelajaran yang menggunakan media audio visual, aktivitas pembelajaran di kelas B1, serta hasil wawancara dengan Guru Inti Kelas B1 TK Pertiwi di Kota Padangsidimpuan Utara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi :

a. Observasi

Dalam penelitian kualitatif, observasi adalah salah satu metode pengumpulan data di mana peneliti secara langsung mengamati dan mencatat fenomena yang ada dalam konteks alamiahnya. Observasi ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam

⁵⁸ Radiko Arviyanda, Enrico Fernandito, dan Prabu Landung, "Analisis Perbedaan Bahasa Dalam Komunikasi Antarmahasiswa," *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa* Vol 1, No. 1 (2023): 67.

tentang situasi atau interaksi sosial yang sedang diteliti, sehingga dapat menangkap detail yang mungkin terlewatkan jika hanya menggunakan metode lain seperti wawancara atau kuesioner. Melalui observasi peneliti bisa mengamati langsung bagaimana efektivitas penggunaan media audio visual (Video Edukasi) dalam mengembangkan bahasa anak usia dini 5-6 tahun di TK Pertiwi Kota Padangsidempuan.

Adapun indikator yang telah di observasi oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah dilihat dan didengarkan
2. Anak sudah mampu memahami isi cerita
3. Melakukan peran sebagai pendengar yang baik
4. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif adalah metode pengumpulan data dimana peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan responden untuk memperoleh informasi mendalam. Proses ini biasanya berlangsung dalam bentuk percakapan yang terstruktur, Berikut adalah bentuk wawancara yang dapat di gunakan peneliti :

- a) Wawancara Terstruktur: Wawancara yang semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat dan biasanya secara tertulis.

b) Wawancara Tidak Berstruktur : Wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.⁵⁹

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman terstruktur yakni dimana peneliti telah menyusun pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan penggunaan media audio visual (video edukasi) dalam mengembangkan bahasa anak usia dini 5-6 tahun di TK Pertiwi Kota Padangsidempuan. Dimana wawancara ini dilakukan terhadap guru kelas B1. Wawancara yang dilakukan dengan guru TK Pertiwi Kelas B1 yaitu meliputi kegiatan penggunaan media audiovisual seperti durasi video, strategi guru dalam kegiatan pembelajaran, dan metode guru dalam mengembangkan bahasa anak usia dini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata "dokumen," yang berarti sesuatu yang tertulis. Metode dokumentasi merujuk pada cara pengumpulan data dengan mencatat informasi yang sudah ada. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data historis, berupa dokumen yang mencatat informasi tentang individu, kelompok, peristiwa, atau kejadian dalam konteks sosial, yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data terkait berbagai hal atau bentuk catatan seperti transkrip, buku, surat kabar,

⁵⁹ Sugiyono, " *Metodologi Penelitian Kuantitatif*", (Bandung: CV. Pradina Pustaka, 2013).

majalah, prasasti, notulen, raport, leger, dan lain-lain. Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian kualitatif adalah dokumen yang sesuai dengan fokus penelitian dan berperan dalam melengkapi data yang dikumpulkan.⁶⁰ Dengan demikian Penulis menggunakan metode dokumentasi ini untuk mengumpulkan data berupa catatan, sejarah singkat sekolah, struktur organisasi sekolah, daftar nilai, data tentang tenaga pengajar, tata usaha, dan siswa atau guru, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian yang penulis butuhkan.

F. Teknik Pengecekan Data

Untuk memastikan validitas data dalam penelitian ini, diperlukan pemeriksaan dan sekaligus pelaksanaan yang cermat. Pelaksanaan dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, sementara teknik pemeriksaan yang digunakan dalam penelitian ini juga sudah ditentukan, yaitu sebagai berikut:

a. Ketekunan dalam pengamatan

Peneliti mencatat setiap detail interaksi anak-anak dengan media audio visual, baik itu berupa video edukasi, aplikasi pembelajaran, maupun tayangan lainnya. Catatan tersebut mencakup reaksi anak, bagaimana mereka merespons kata-kata atau gambar dalam media tersebut, serta perkembangan kemampuan bahasa yang dapat diamati, seperti, mampu memahami isi cerita/video yang ditayangkan, mampu

⁶⁰ Zuchri Abdussamad, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Jakarta: CV. Syakir Media Press, 2021).

menceritakan sebagian isi cerita, melakukan peran sebagai pendengar yang baik, dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan.

b. Perpanjangan Keikut Sertaan

Peneliti melakukan refleksi dan pencatatan secara rutin untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan tetap relevan dan valid. Pencatatan yang terperinci. Peneliti melakukan perpanjangan keikutsertaan pada awal penelitian yang bertepatan pada tanggal 23 April, awal penelitian, peneliti terlebih dahulu meneliti atau melakukan observasi umum, pada tanggal 28 april, 30 april, 5 mei, dan 7 mei peneliti secara spesifik fokus untuk mengamati penggunaan media audiovisual dalam mengembangkan bahasa anak usia dini 5-6 tahun di kelompok B1 Tk Pertiwi kemudian di minggu terakhir penelitian yaitu tanggal 8 mei dan 15 mei sebagai kunjungan penutup untuk konfirmasi atau melengkapi data.

c. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai referensi. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan dan mengevaluasi ulang keakuratan data yang dikumpulkan berdasarkan sejumlah sumber berbeda untuk memastikan tingkat kepercayaannya.⁶¹ Teknik yang dapat dilakukan ialah dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini, sehingga hasil dari metode observasi, wawancara, dan dokumentasi

⁶¹ Andarusni Alfansyur dan Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Jurnal Kajian dan Penelitian* Vol 5, No. 2 (2020): 146–150.

dapat digambarkan, yaitu mengamati penggunaan media audiovisual pada pembelajaran anak, respon anak terhadap media audiovisual, dan perkembangan bahasa anak pada saat awal pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran.

Untuk menjamin validitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

1. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu guru kelas B1, hasil observasi terhadap anak, dan dokumen pembelajaran seperti RPPH dan lembar penilaian. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh konsisten antar sumber.
2. Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggabungkan ketiga metode ini, peneliti dapat melihat permasalahan secara lebih menyeluruh dan mendalam.

G. Teknik pengolahan data dan Analisis data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis penggunaan media audiovisual (Video Edukasi) dalam mengembangkan bahasa anak usia dini (5-6 tahun). Fokus penelitian adalah untuk melihat bagaimana media audiovisual (Video Edukasi) dapat memengaruhi perkembangan bahasa anak.

a. Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data untuk menyaring dan menyederhanakan informasi yang telah dikumpulkan, agar data yang relevan dan fokus terhadap tujuan penelitian tetap terjaga. Mengingat data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat sangat banyak dan beragam, proses reduksi data bertujuan untuk mengeliminasi informasi yang tidak diperlukan serta menekankan pada data yang memiliki hubungan langsung dengan pertanyaan penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses di mana informasi yang telah dikumpulkan diorganisasi dan disusun secara sistematis agar dapat dianalisis lebih lanjut. Melalui proses ini, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif maupun tabel, sehingga memudahkan pemahaman dan analisis. Pada tahap ini, penulis berusaha menyajikan data hasil penelitian berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c. Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data adalah tahap terakhir dalam analisis data kualitatif. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mencari makna dari data yang telah dikumpulkan dengan mengidentifikasi hubungan, kesamaan, atau perbedaan, kemudian menarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan penelitian.

Penarikan kesimpulan awal yang dipaparkan masih bersifat sementara. Namun, jika kesimpulan awal dapat didukung oleh bukti yang valid, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap bisa dipercaya, maksudnya yaitu membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih konsisten dan dapat dipercaya kemudian dilakukan dengan berdiskusi bersama dosen pembimbing maupun rekan peneliti guna memperoleh masukan terhadap temuan yang diperoleh dan memperkuat data penelitian dengan literatur, jurnal, maupun penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian sehingga penelitian ini dapat disimpulkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Pertiwi Kota Padangsidempuan

TK Pertiwi bertepatan di Kota Padangsidempuan Jl. Serma Lian Kosong No.28 C Kelurahan Wek. II kecamatan Padangsidempuan Utara. TK Pertiwi awalnya berada di lingkungan kantor Wali Kota Padangsidempuan, TK ini didirikan oleh Dharma Wanita Kota Padangsidempuan, awalnya TK ini dinamakan TK Perwira, seiring berjalannya waktu TK perwira berganti nama menjadi TK Pertiwi. TK Perwira atau TK Pertiwi ini sudah berdiri sangat lama, TK Perwira, yang merupakan sekolah yang dikelola oleh Wali Kota Padangsidempuan, memiliki sejarah yang panjang dan kontribusi penting dalam pendidikan anak usia dini di kota tersebut. Meskipun informasi spesifik tentang sejarah pembentukannya mungkin terbatas, TK Perwira menjadi bagian integral dari sejarah pendidikan di Padangsidempuan.

Pada tanggal 31 Agustus 2023 TK Pertwi berubah lokasi yang awalnya di lingkungan kantor Walikota Padangsidempuan, berpindah tempat lokasi ke jalan serma lian kosong. No. 28 C Kelurahan Wek. II Kecamatan Padangsidempuan utara bertepatan di depan SPBU kota. Kegiatan perpindahan ini diresmikan langsung oleh bapak Wali Kota Padangsidempuan yaitu bapak Irsan Efendi Nasution, S,H, M.M,

peresmian ini ditandai dengan penandatanganan prasasti dan pengguntingan pita, tidak hanya walikota padangsidempuan saja pada kesempatan tersebut Kepala Dinas pendidikan kota Padangsidimpuan yaitu bapak M.Luthfy Siregar S.H, M.M juga ikut serta dalam peresmian gedung baru TK Pertiwi Kota Padangsidimpuan.

Tahun ini menandai tahun kedua operasional gedung baru TK Pertiwi, yang berada di bawah kepemimpinan Kepala Sekolah Ibu Isna, S.Pd. Pendirian gedung baru ini merupakan bagian dari upaya pengembangan sarana dan prasarana pendidikan guna mendukung proses pembelajaran anak usia dini secara optimal. Gedung ini mulai difungsikan sejak tahun 2023 dan hingga saat ini telah mendukung terselenggaranya proses pembelajaran yang aman, nyaman, dan kondusif bagi peserta didik.

Di bawah kepemimpinan Ibu Isna, S.Pd. selaku Kepala Sekolah, TK Pertiwi terus menunjukkan perkembangan dalam aspek manajerial, kurikulum, serta pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Pendirian gedung baru ini juga sejalan dengan visi sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang layak dan mendorong tumbuh kembang anak secara menyeluruh.

Guru-guru di TK Pertiwi juga berperan penting dalam mendukung visi sekolah. Dengan kompetensi yang dimiliki, mereka senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan yang ramah anak, serta aktif mengikuti pelatihan dan

pengembangan profesional secara berkelanjutan. Kehadiran tenaga pendidik yang berdedikasi menjadi salah satu faktor kunci dalam menciptakan suasana belajar yang positif dan mendidik anak secara holistik. Pembangunan gedung baru ini tidak hanya menjadi simbol kemajuan fisik lembaga, tetapi juga mencerminkan semangat seluruh elemen sekolah, termasuk para guru, dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang bermutu, partisipatif, dan berorientasi pada perkembangan karakter serta potensi anak secara optimal.

TK Pertiwi juga menjalin kerja sama aktif dengan berbagai pihak, baik dari instansi pemerintah, swasta, maupun komunitas pendidikan lainnya, seperti Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan. Kolaborasi ini dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu layanan pendidikan, kesehatan, dan pengasuhan bagi anak-anak

2. Identitas Sekolah TK Pertiwi Kota Padangsidempuan

Tabel 4.1
Identitas TK Pertiwi Kota Padangsidempuan Utara
2024/2025

No	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama Sekolah	TK Pertiwi
2	Nomor Pokok Sekolah Nasional	69862266
3	Jenjang Pendidikan	Taman Kanak-Kanak
4	Provinsi	Sumatera Utara
5	Kelurahan/Kecamatan	WEK II/Padangsidempuan Utara

6	Kabupaten/Kota	Padangsidempuan
7	Jalan dan Nomor	JL. Serma Lian Kosong No. 28
8	Kode Pos	22718
9	Telpon	082165950328
10	Daerah	Perkotaan
11	Status Sekolah	Swasta
12	Kelompok Sekolah	Inti
13	Akreditasi	C
14	Tahun Berdiri	2023
15	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
16	Kepala Sekolah	Isna S.Pd.
17	SK Izin Oprasional	84/104/A/1982
18	Kurikulum	Kurikulum Merdeka
19	Nama Wajib Pajak	TK PERTIWI
20	Nomor Pokok Wajib Pajak	813171154118000
21	Email	pertiwisumatrautara@gmail.com
22	Status Kepemilikan	Yayasan

3. Tujuan, Visi dan Misi TK Pertiwi Kota Pdangsidempuan

a. Tujuan Pendidikan TK Pertiwi

Mendorong tumbuhnya dasar keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta membantu membentuk sikap yang mendukung perkembangan pengetahuan, kepribadian, dan kreativitas

anak didik agar mampu beradaptasi dengan lingkungannya serta menunjang pertumbuhan dan perkembangan di masa mendatang.

b. Visi Sekolah

Membentuk anak-anak yang cerdas, baik dan terampil berakhlak mulia, sholeh/sholihah sehingga terwujud anak yang kreatif dan mandiri.

c. Misi Sekolah

Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan inovatif. Belajar bersama dengan metode yang menyenangkan.

4. Data Guru dan Peserta Didik TK Pertiwi Kota Padangsidempuan

Tabel. 4.2
Data Guru TK Pertiwi Kota Padangsidempuan
Tahun Ajaran 2024/2025

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Isna, S.Pd (NIP.196812311990032020)	S1 (2018)	Kepala Sekolah
2	Hotna Sri Mayanti S.Pd (NIP.198302132006042024)	S1 (2013)	Guru
3	Annai Suaidah S.Pd	S1 (2018)	Guru
4	Nirwana Syam Pane S.Pd	S1 (2018)	Guru
5	Juminam S.Pd (NIP.197012281991032002)	S1/SPGTK (1989)	Guru
6	Riska Putri S.Pd	S1 (2019)	Operator
7	Irwan Efendi		Supir

Tabel. 4.3
Data Peserta Didik TK Pertiwi Kota Padangsidempuan
Tahun Ajaran 2024/2025

NO	Kelompok	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
1	A1	5	5	10
2	B1	11	10	21
3	B2	10	11	21
Jumlah Keseluruhan		26	26	52

5. Sarana Dan Prasarana TK Pertiwi Kota Padangsidempuan

Tabel. 4.4
Keadaan Sarana Dan Prasarana TK Pertiwi Kota Padangsidempuan
Tahun Ajaran 2024/2025

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Buku Cerita	10 buah	Baik
2	Pensil	52 buah	Baik
3	Pewarna/Pensil Warna	57 kotak	Baik
4	Lego	13 set	Baik
5	Puzzel	15 set	Baik
6	Meja	16 buah	Baik
7	Kursi	62 buah	Baik
8	Origami	10 Pak	Baik
9	Hewan Mainan	10 buah	Baik
10	Buku Tulis	57 buah	Baik
11	Lemari Tempat Alat Bermain	6 buah	Baik
12	Keranjang Alat Tulis	20 buah	Baik
13	Meja Guru	3 buah	Baik
14	Sofa	4 buah	Baik
15	Laptop	2 buah	Baik
16	Proyektor (Infokus)	1 buah	Baik
15	Rak Sepatu	2 buah	Baik
16	Tiang Bendera	1 buah	Baik
17	Bendera	1 buah	Baik
18	Ayunan Besi	3 buah	Baik
19	Tangga Besi	1 buah	Baik
18	Prosotan	1 buah	Baik
19	Sapu	5 buah	Baik
20	Kain Pel	3 buah	Baik
21	Tong Sampah	11 buah	Baik
22	Sapu Lidi	2 buah	Baik
23	Kotak P3K	2 buah	Baik
24	Stadiometer Dinding	1 buah	Baik
25	Timbangan Badan	1 buah	Baik
26	Mobil atau Bus Sekolah	1 buah	Baik
27	Gantungan Tas	4 buah	Baik
28	Kamar mandi	3 buah	Biak
29	Layar Infokus	1 buah	Baik

30	Bola-bola kecil warna-warni	200 buah	Baik
31	Balok kayu	13 set	Baik
32	Kipas Angin	3 buah	Baik
33	Kemoceng	4 buah	Baik
34	Abesnt	3 buah	Baik
35	Papan Tulis	3 buah	Baik
36	Gunting	10 buah	Baik
37	Ember Tempat Cuci Tangan	4 buah	Baik
38	Printer	1 buah	Baik
39	Papan data dan Struktur Organisasi Guru	1 buah	Baik
40	Piala Perlombaan	18 buah	Baik
41	Cctv	3 buah	Baik
42	Speaker	1 Buah	Baik
43	Ruangan sekolah	4 buah	Baik
44	Kelas A	1 kelas	Baik
45	Kelas B	2 Kelas	Baik
46	Ruang Guru dan Kepala Sekolah	1 buah	Baik
47	Meja Ruang Guru dan Kepala sekolah	3 buah	Baik
48	Spidol (white board)	4 buah	Baik
49	Spidol warna	15 set	Kurang Baik
50	Lemari Kaca	1 buah	Baik
51	Wifi	1 buah	Baik
52	Iqra'	57 buah	Baik
53	Box Tempat Balok	1 buah	Baik
54	Krincing Rebana	4 buah	Baik

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Bagian ini akan membahas tentang pengolahan dan analisis data.

Data yang digunakan dalam bab ini merupakan data kualitatif yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan guru, kepala sekolah, serta anak-anak kelas B1, terkait pemanfaatan media audiovisual (video edukasi) dalam mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia dini 5-6 tahun. Penelitian ini membahas mengenai

penggunaan media audiovisual dalam mengembangkan bahasa anak usia dini 5-6 tahun tepatnya di kelas B1 TK Pertiwi Kota Padangsidempuan, hingga peneliti dapat menyajikan data sebagai berikut:

1. Penggunaan Media Audiovisual dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun di Kelas B1 TK Pertiwi Kota Padangsidempuan

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di TK Pertiwi Kota Padangsidempuan bertepatan dikelas B1 melalui wawancara dan hasil observasi yang dilaksanakan mulai dari tanggal 15 april sampai tanggal 15 mei, diketahui terdapat beberapa tahapan yang dilakukan guru dalam penggunaan media audiovisual dalam mengembangkan bahasa anak usia dini 5-6 tahun. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual, guru melakukan langkah-langkah yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran adalah langkah awal dalam setiap proses pembelajaran, termasuk saat menggunakan media audio visual. Tujuannya adalah agar guru dapat mencapai perkembangan kemampuan bahasa anak secara maksimal, serta membantu guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan lebih terarah dan sistematis.

1. Menentukan Tema

Peneliti melakukan pengamatan terhadap cara guru menetapkan tema dan tujuan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media audio visual untuk mendukung perkembangan kemampuan berbahasa anak. Dalam menetapkan tema, guru terlebih dahulu melakukan analisis terhadap silabus yang sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku di Taman Kanak-Kanak, yaitu perpaduan antara kurikulum merdeka belajar dan kurikulum 2013.

Struktur kurikulum pendidikan anak usia dini disusun dalam bentuk program tahunan dan program semester, yang merujuk pada indikator perkembangan anak sesuai dengan Permendikbud tahun 2014 tentang STTP PAUD. Berdasarkan acuan tersebut, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan kemudian dikembangkan menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Berikut adalah hasil wawancara dengan ibu Hotna Sri Mayanti guru kelompok B1:

“Sebelum memulai proses pembelajaran, saya terlebih dahulu menyiapkan berbagai hal yang akan disampaikan kepada anak-anak. Persiapan tersebut meliputi penentuan tema dan subtema, pemilihan alat serta bahan yang relevan dengan tema, serta perencanaan kegiatan yang mendukung tema pembelajaran dan mampu mendorong perkembangan berbagai aspek pada anak.”

Peneliti menganalisis dalam pelaksanaannya, guru merancang kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan media audiovisual, seperti video edukatif mengenal berbagai jenis binatang, suara-suara binatang, atau film pendek animasi kemudian di hari selanjutnya, tentang lagu Garuda Pancasila dan pengenalan simbol-simbol Pancasila,. Media tersebut ditayangkan saat kegiatan inti pembelajaran agar anak-anak dapat mengenal nama, suara, dan ciri-ciri binatang secara lebih konkret.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Media Audiovisual (Video Edukasi)

Sebelum memulai pembelajaran guru mengajak anak *ice breaking*, mengucapkan salam, menanyakan kabar anak, membaca doa sebelum belajar, bernyanyi, membaca surah-surah pendek dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu. Berikut adalah penjelasan dari Ibu Hotna Sri Mayanti Terkait Pelaksanaan awal Pembelajaran :

“Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, khususnya pada kelompok B1, dimulai dari tahapan pembukaan, inti, hingga penutup. Sebagai guru kelas kelompok B1, saya memulai kegiatan pembelajaran dengan serangkaian aktivitas awal seperti memberi salam, menanyakan kabar anak-anak, menanyakan hari, tanggal, bulan, dan tahun. Selanjutnya, dilakukan kegiatan *ice breaking* atau tepuk semangat, membaca doa, melakukan absensi, menyanyikan lagu-lagu anak, serta membaca surah-surah pendek dan doa-doa harian. Setelah itu, saya menyampaikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada hari tersebut, contohnya ketika pembelajaran menggunakan media audiovisual yang bertema binatang, saya menceritakan sedikit tentang hewan yang ada di hutan, kemudian memerintahkan anak untuk melihat dan mendengarkan video, karena setelah menonton

video saya akan mengajak anak untuk menceritakan kembali video yang mereka tonton.”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu menyusun RPPH. Dalam menyusun pembelajaran, guru merancang kegiatan yang dapat membangkitkan semangat dan motivasi anak untuk belajar. Guru juga berupaya menggunakan berbagai teknik dan metode pembelajaran yang kreatif agar proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi anak-anak dan tidak lupa memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai materi, sehingga anak-anak mendapatkan gambaran awal dan lebih mudah memahami tujuan dari pembelajaran tersebut. Hal ini dikarenakan, ketika video atau film sudah dimulai, guru hanya sebagai orang yang mendampingi anak. Guru berperan sebagai pendamping agar anak dapat menganalisis sendiri isi dari video atau film yang mereka lihat.

c. Evaluasi Pembelajaran dengan Menggunakan Media Audiovisual

Evaluasi dalam pembelajaran merupakan suatu kegiatan mengumpulkan dan mengolah informasi guna mengetahui sejauh mana perkembangan yang telah dicapai oleh anak. Proses dan hasil evaluasi di PAUD dilakukan berdasarkan indikator pencapaian perkembangan anak dan mengacu pada standar penilaian yang berlaku. Berdasarkan hasil observasi, guru mengajak anak-anak untuk mengingat kembali isi cerita, kemudian mengajukan pertanyaan kepada anak, memerintahkan anak satu persatu

menyebutkan tokoh dalam video atau cerita yang telah mereka tonton. Setelah itu, guru mengajak anak bernyanyi kemudian menyampaikan pesan-pesan singkat sebagai penutup kegiatan pembelajaran hari itu.

Gambar.4.1
Guru Mengajukan Pertanyaan Setelah Menonton Video
Upin dan Ipin yang Bertema Binatang Peliharaan



Hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa guru memiliki suatu strategi khusus untuk mengintegrasikan video edukasi dengan metode pembelajaran lainnya agar guru bisa melihat bagaimana pemahaman anak tentang video yang mereka tonton, berikut adalah penjelasan dari ibu Hotna Sri Mayanti :

“Saya juga melakukan suatu strategi khusus dengan mengintegrasikan video edukasi dengan metode pembelajaran lainnya seperti membuat teka-teki dalam bentuk gambar, menulis, menggambar, serta bermain peran setelah mereka menonton video. Ini berguna untuk mengevaluasi pemahaman anak, karena pemahaman anak juga merupakan bentuk perkembangan bahasa anak. Kemudian melakukan kegiatan pengulangan materi atau *recalling* sebagai bentuk suatu penguatan terhadap perkembangan bahasa anak dan daya tangkap anak.”

Berdasarkan penjelasan ibu Hotna Sri Mayanti bisa peneliti simpulkan bahwa selain melakukan tanya jawab atau mengajak anak berdiskusi, guru juga membuat suatu evaluasi dengan mengintegrasikan video dengan metode pembelajaran lainnya, guna

untuk mengevaluasi pemahaman anak. Observasi selanjutnya yaitu guru menggunakan lembar observasi penilaian terhadap indikator perkembangan bahasa anak. Indikator-indikator yang di nilai dituangkan dalam lembar ceklis yang digunakan oleh guru, Guru melaksanakan penilaian berdasarkan perkembangan kemampuan berbahasa anak selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian ini menggunakan lembar ceklis yang memuat kategori: Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Observasi ini di dukung oleh hasil wawancara peneliti dengan ibu Hotna Sri Mayanti guru kelas B1 ia mengatakan, guru melaksanakan evaluasi pembelajaran melalui kegiatan tanya jawab, menulis, dan menggambar guna meninjau kembali materi yang telah dipelajari, dengan bantuan media audiovisual. Setelah evaluasi dilakukan, guru melanjutkan dengan proses penilaian menggunakan lembar ceklis, yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun.

2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di Kelas B1 TK Pertiwi Kota Padangsidimpuan

Perkembangan bahasa anak usia dini 5-6 tahun biasanya sudah mengalami peningkatan yang sangat signifikan, baik dari segi pemahaman maupun penggunaan bahasa. Dari segi pemahaman, anak usia 5-6 tahun sudah dapat mengikuti instruksi yang terdiri dari dua

hingga tiga perintah secara berurutan, memahami isi cerita yang dibacakan atau yang mereka lihat, serta menjawab pertanyaan terkait cerita tersebut. Selain itu, anak menggunakan bahasa untuk berbagai tujuan, seperti menyapa, meminta, menolak, dan memberi informasi. Mereka mulai memahami sopan santun dalam berkomunikasi dan dapat mengikuti percakapan dua arah dengan bergiliran berbicara. Perkembangan ini menunjukkan kesiapan anak dalam berkomunikasi secara efektif di lingkungan sosial dan pendidikan. Berikut adalah deskripsi hasil penelitian terkait perkembangan bahasa anak usia dini 5-6 tahun di TK Pertiwi yaitu:

- a. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah di lihat dan dengarkan

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas B1 TK Pertiwi Kota Padangsidimpuan, menunjukkan bahwa anak sudah dapat berkomunikasi atau berbicara dengan lafal yang benar. Misalnya, saat guru meminta anak untuk menceritakan kembali isi cerita yang mereka tonton. Mereka dapat mengulang kalimat yang lebih kompleks contohnya ketika guru mengatakan “hewan-hewan peliharaan apa saja?” mereka serentak menyebutkannya dan ada yang menanggapi “aku punya ayam sama bebek”, kemudian anak sudah bisa mengaitkan isi cerita dengan pengalaman pribadi mereka dan sudah bisa mengajukan pertanyaan kepada guru ketika mereka tidak mengerti serta menyatakan keinginan mereka.

Tabel.4.5
Lembar Observasi Indikator Melanjutkan sebagian
cerita/dongeng yang telah dilihat dan didengarkan

No	Kategori	Jumlah Anak
1	BSB	5
2	BSH	15
3	MB	-
4	BB	1
Jumlah		21

Keterangan : 1) BSB : Berkembang Sangat Baik
 2) BSH : Berkembang Sesuai Harapan
 3) MB : Mulai Berkembang
 4) BB : Belum Berkembang

Hasil penilaian observasi di atas merupakan hasil penelitian yang dilakukan peneliti ketika ikut serta dalam pembelajaran anak, terhadap indikator perkembangan bahasa anak yaitu Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah dilihat dan didengarkan, ada 5 orang anak yang sudah berkembang sangat baik (BSB), 15 orang anak berkembang sesuai harapan (BSH), dan 1 orang anak belum berkembang (BB). Satu orang anak yang belum berkembang di Kelas B1 ini dikarenakan anak masih perlu bantuan guru atau orangtua untuk menyusun kalimat sederhana dengan jelas. Oleh karena itu, guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan hal ini juga di dukung dari hasil observasi penilaian guru selama 1 bulan dalam menggunakan media audiovisual (video edukasi) dan mengintegrasikannya dengan metode pembelajaran lain, kemudian berdiskusi dan tanya jawab kepada anak.

b. Memahami Isi Cerita Dan Intruksi

Pengamatan yang kedua yaitu tentang memahami isi cerita dan intruksi, berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dan didukung oleh wawancara yang dilakukan bersama salah satu guru yang ada di TK Pertiwi, bahwa anak sudah mampu memahami isi cerita dan intruksi, seperti guru meminta anak untuk menyimak video.

Gambar.4.2
Salah satu anak diminta untuk menyebut
nama-nama hewan peliharaan



Hal ini senada dengan yang ibu Hotna Sri Mayanti katakan, Ia menjelaskan bahwa setelah menonton tayangan, anak-anak dapat menceritakan kembali bagian-bagian cerita walaupun ada sedikit dorongan seperti guru memberikan suatu pertanyaan agar anak bisa menyebutkan tokoh kemudian menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi video. Beberapa anak bahkan mampu mengaitkan isi cerita dalam video dengan pengalaman mereka sendiri.

“Anak-anak sudah mampu menceritakan kembali bagian-bagian cerita yang mereka lihat walaupun harus ada sedikit dorongan, seperti siapa yang memiliki ayam bernama rembo?, kemudian mereka menjawab secara serentak, sembari ada yang mengatakan, ibu saya dirumah juga punya

ayam jantan seperti rembo, mereka juga sudah paham intruksi atau perintah yang guru berikan, misalnya saat mononton saya meminta anak untuk mengamati dan jangan ada yang ribut”

Penelitian ini menunjukkan bahwa anak telah mengembangkan keterampilan reseptif, termasuk kemampuan menyimak dan memahami informasi dari media audiovisual, yang merupakan bagian penting dalam perkembangan bahasa dan kognitif anak usia dini.

Tabel.4.6
Lembar Observasi Indikator Memahami
Isi Cerita dan Intruksi

No	Kategori	Jumlah Anak
1	BSB	6
2	BSH	9
3	MB	5
4	BB	1
Jumlah		21

Keterangan : 1) BSB : Berkembang Sangat Baik
 2) BSH : Berkembang Sesuai Harapan
 3) MB : Mulai Berkembang
 4) BB : Belum Berkembang

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dan didukung oleh penilaian guru mengenai perkembangan bahasa anak tentang pemahaman mereka pada pembelajaran serta intruksi yang guru berikan terdapat 6 orang anak yang berkembang sangat baik (BSB), 9 orang anak berkembang sesuai harapan (BSH), 5 orang anak mulai berkembang (MB), 1 orang anak belum berkembang. Satu orang anak yang belum berkembang ini dikarenakan ia memiliki keterlambatan dalam perkembangan bahasa.

c. Menjadi Pendengar yang Baik

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, anak sudah mampu menjadi pendengar yang baik, mereka sangat begitu mengamati video yang mereka lihat, mereka terlihat aktif memberikan tanggapan dengan menunjukkan ekspresi wajah yang sesuai dengan video. hal ini juga di dukung oleh hasil wawancara dengan ibu Hotna Sri Mayanti, dalam wawancaranya ia mengatakan:

“Anak sudah bisa menjadi pendengar yang baik, saat anak menyaksikan video mereka menjadi fokus dan tertarik karena visual dan suara yang ada di video, akan tetapi jika menonton video, waktunya tidak boleh terlalu panjang, mereka akan menjadi bosan.

Berdasarkan hasil obsrvasi dan kutipan wawancara tersebut, ibu guru menyampaikan bahwa anak-anak sudah mampu menjadi pendengar yang baik, termasuk saat mengikuti kegiatan menonton video. Namun, beliau juga menekankan bahwa durasi video harus disesuaikan, karena jika terlalu panjang, anak-anak cenderung kehilangan fokus dan menjadi bosan, hal ini dilihat bagaimana anak dalam merespon video yang di tayangkan.

Gambar.4.3
Anak Sedang Menonton Video Sembari Mendengarkan



Hal ini menunjukkan bahwa mereka telah mengembangkan kemampuan berbahasa reseptif, khususnya dalam aspek

mendengarkan secara aktif. Anak tidak hanya mampu menyimak informasi dari media audiovisual seperti video, tetapi juga dapat memahami dan merespons isi tayangan tersebut dalam konteks pembelajaran. Meskipun demikian, karena rentang perhatian anak usia dini masih terbatas, maka penyampaian materi perlu disesuaikan dengan durasi yang sesuai dengan usia mereka. Ini mencerminkan bahwa perkembangan bahasa anak perlu didukung dengan strategi pembelajaran yang tepat agar mereka dapat menyerap informasi secara optimal.

Tabel.4.7
Lembar Observasi Indikator Menjadi
Pendengar yang Baik

No	Kategori	Jumlah Anak
1	BSB	15
2	BSH	5
3	MB	1
4	BB	-
Jumlah		21

Keterangan : 1) BSB : Berkembang Sangat Baik
 2) BSH : Berkembang Sesuai Harapan
 3) MB : Mulai Berkembang
 4) BB : Belum Berkembang

Hasil penilaian di atas terdapat, 15 orang anak yang sudah berkembang sangat baik (BSB), 5 orang anak berkembang sesuai harapan, dan 1 orang anak mulai berkembang. Satu orang anak ini merupakan anak yang memiliki keterbatasan dalam perkembangan

bahasa, namun dalam indikator mendengarkan ia sudah mulai berkembang.

d. Berpartisipasi dalam Percakapan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam melihat perkembangan bahasa anak dengan indikator “berpartisipasi dalam percakapan”, Anak mampu mengikuti alur pembicaraan, menyampaikan ide, menjawab atau mengajukan pertanyaan, serta merespon lawan bicara dalam situasi komunikasi dua arah atau kelompok, hal ini dilihat dari cara mereka merespon pertanyaan guru, bertanya ketika mereka tidak tahu, dan dilihat dari cara mereka berkomunikasi dengan temannya. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh ibu Hotna Sri Mayanti:

“Anak-anak sudah mampu berpartisipasi dalam percakapan walaupun, beberapa dari mereka belum seutuhnya menyampaikan suatu kalimat dalam struktur lengkap.”

Berdasarkan wawancara tersebut, menunjukkan bahwa anak-anak telah mencapai tahap awal dalam perkembangan *pragmatik* bahasa, yaitu kemampuan menggunakan bahasa untuk tujuan sosial seperti menyampaikan gagasan atau merespons lawan bicara. Walaupun struktur kalimat yang digunakan belum sempurna, namun adanya partisipasi dalam percakapan menandakan bahwa anak telah memahami fungsi komunikasi verbal. Menurut peneliti ketidak sempurnaan dalam menyusun kalimat merupakan hal yang wajar pada usia 5-6 tahun,

karena mereka masih dalam proses menyempurnakan aspek tata bahasa dan penguasaan kosakata. Oleh karena itu, guru perlu terus memberikan stimulasi melalui interaksi langsung, tanya jawab, dan kegiatan yang menumbuhkan kemampuan menyusun kalimat secara utuh.

Tabel. 4.8
Lembar observasi indikator kemampuan
anak berpartisipasi dalam percakapan

No	Kategori	Jumlah Ana
1	BSB	15
2	BSH	5
3	MB	1
4	BB	-
Jumlah		21

Keterangan : 1) BSB : Berkembang Sangat Baik
 2) BSH : Berkembang Sesuai Harapan
 3) MB : Mulai Berkembang
 4) BB : Belum Berkembang

Hasil penilaian observasi di atas merupakan hasil penelitian yang dilakukan peneliti ketika ikut serta dalam pembelajaran anak, hal ini juga di dukung dari hasil observasi penilaian guru selama 1 bulan, ada 15 orang anak yang berkembang sangat baik (BSB), 5 orang anak berkembang sesuai harapan, dan 1 orang anak yang mulai berkembang. Satu orang anak yang tergolong dalam tahap mulai berkembang ini menunjukkan tanda-tanda partisipasi, namun kosa kata yang ia miliki masih terbatas.

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran anak usia dini usia 5-6 tahun merupakan strategi yang efektif dan sesuai dengan

tahap perkembangan mereka hal ini dilihat berdasar hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Anak pada usia ini memiliki karakteristik belajar yang lebih optimal melalui pengalaman konkret, serta sangat responsif terhadap rangsangan penglihatan dan pendengaran. Media audiovisual, seperti video edukatif, animasi, atau lagu interaktif, mampu menyampaikan informasi dengan cara yang menarik, menyenangkan, dan mudah dipahami anak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana media audiovisual digunakan dalam pembelajaran dan bagaimana pengaruhnya terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Dalam prosesnya, peneliti mengamati kegiatan pembelajaran yang telah dirancang dan dilaksanakan oleh guru, tanpa melakukan intervensi langsung terhadap metode atau media yang digunakan.

Tabel 4.9
Hasil Observasi Perkembangan Bahasa Anak

No	Nama	Indikator pencapaian perkembangan bahasa anak			
		1	2	3	4
1	A.A.G	BSH	BSH	BSB	BSB
2	A.A	BSH	BSH	BSB	BSB
3	A.M.M	BSH	BSH	BSB	BSB
4	A.R.S	BSB	BSH	BSB	BSB
5	A.F.S	BB	BB	MB	MB
6	A.A. N	BSH	BSH	BSH	BSH
7	D.A.M.	BSB	BSH	BSH	BSH
8	F.T.A	BSB	BSH	BSB	BSB
9	G.F.S	BSH	MB	BSH	BSH
10	H.A.S	BSH	BSH	BSB	BSB
11	H.K.H	BSH	BSH	BSB	BSB
12	H.A	BSH	MB	BSB	BSB
13	H.K	BSH	BSB	BSB	BSB
14	K.P.M	BSH	BSB	BSB	BSB

15	K.Q.P	BSB	BSB	BSH	BSH
16	M.H.A	BSH	BSB	BSB	BSB
17	M.A.S	BSH	BSB	BSH	BSH
18	N.A	BSH	MB	BSB	BSB
19	S.R.A.B	BSH	MB	BSB	BSB
20	S.P.I.L	BSB	BSB	BSB	BSB
21	Z.A.F.	BSH	MB	BSB	BSB

Keterangan :

- 1) Melanjutkan sebagian isi cerita/dongeng yang telah dilihat dan didengarkan

Anak mampu dan melanjutkan sebagian isi cerita/dongeng yang telah ditayangkan dengan jelas dan dapat dimengerti oleh orang lain.

- 2) Memahami Isi Cerita dan Intruksi

Anak mampu menangkap makna atau pesan dari cerita yang didengar/dilihat, serta dapat mengikuti perintah atau arahan yang diberikan secara lisan.

- 3) Menjadi Pendengar yang Baik

Anak mampu mendengarkan dengan penuh perhatian saat orang lain berbicara maupun saat video sedang ditayangkan dan memahami apa yang didengar.

- 4) Berpartisipasi dalam Percakapan

Anak terlibat aktif dalam komunikasi dua arah, seperti menanggapi pertanyaan guru dan mengajukan pertanyaan.

Keterangan Tabel 4.9:

- 1) **BB (Belum Berkembang):** Anak belum menunjukkan tanda-tanda kemampuan dalam indikator yang diamati. Masih sangat

membutuhkan bimbingan penuh, belum bisa menyimak dengan fokus, tidak merespons pertanyaan, atau belum berani berbicara sama sekali. Biasanya anak hanya diam, mengalihkan perhatian, atau menunjukkan perilaku pasif.

- 2) **MB (Mulai Berkembang):** Anak sudah mulai menunjukkan kemampuan dasar, tetapi masih belum konsisten dan perlu banyak stimulus. Anak mulai mencoba merespons pertanyaan, menyebut kata-kata sederhana, atau menyimak secara terbatas, namun sering masih perlu bantuan guru untuk memahami atau menyampaikan kembali informasi.
- 3) **BSH (Berkembang Sesuai Harapan) :** Anak telah menunjukkan kemampuan yang sesuai dengan usianya. Dapat memahami cerita sederhana, merespons pertanyaan dengan kalimat pendek, melanjutkan sebagian isi cerita, dan mulai mampu mengikuti alur percakapan atau menjelaskan sesuatu meskipun kadang masih ragu atau terbata-bata.
- 4) **BSB (Berkembang Sangat Baik) :** Sudah mampu menyusun kalimat lengkap, menceritakan kembali isi video secara runtut, aktif bertanya atau menjawab tanpa diarahkan, serta menunjukkan keberanian dalam berbicara dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini khususnya dalam kemampuan anak melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah dilihat dan didengarkan kemudian

pemahaman serta pendengaran. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan kemudian membuat anak-anak lebih aktif.

C. Pembahasan

Aspek-aspek yang menjadi fokus dalam penelitian ini telah dirumuskan sebelumnya, dan pada bagian ini akan dijelaskan kembali.

Aspek-aspek tersebut mencakup:

1. Penggunaan Media Audiovisual dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Pertiwi Kota Padangsidempuan.
2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di Kelas B1 TK Pertiwi Kota Padangsidempuan.

Uraian mengenai fokus utama dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Penggunaan Media Audiovisual dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Pertiwi Kota Padangsidempuan

Guru perlu merancang pembelajaran untuk mendukung perkembangan bahasa anak dan aspek lainnya dengan terlebih dahulu menentukan tema dan tujuan kegiatan yang melibatkan media sebagai alat bantu. Media memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran anak usia dini, khususnya pada rentang usia 5-6 tahun. Penggunaan media seperti gambar, video, lagu, dan permainan edukatif dapat meningkatkan daya tarik dan minat belajar anak, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Selain itu, media membantu anak memahami konsep-konsep dasar secara lebih konkret, seperti pengenalan huruf, angka, bentuk, warna, serta nilai-

nilai sosial seperti kerja sama dan tolong-menolong. Media juga berperan dalam menstimulasi perkembangan bahasa melalui cerita bergambar, lagu anak, dan video interaktif yang memperkaya kosakata serta meningkatkan kemampuan berbicara dan mendengar anak.

Sependapat dengan Ibu Sakina yang menyatakan bahwa setiap guru PAUD memiliki tanggung jawab untuk menciptakan media pembelajaran yang menarik guna mendorong keterlibatan anak dalam proses belajar serta membantu mereka memahami tujuan dari setiap kegiatan yang dilakukan.⁶² Oleh karena itu menetapkan tema dan menciptakan media yang menarik untuk pembelajaran anak usia dini, khususnya anak usia 5-6 tahun sangat penting dilakukan guru, agar mempermudah anak memahami pembelajaran, tidak hanya murid, keberagaman media juga memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada anak.

Menggunakan media audiovisual sebagai media yang dapat mendorong keterlibatan anak dalam proses belajar dan memahami kegiatan yang dilakukan. Penggunaan media audiovisual ini juga didukung oleh teori Mayer ia mengatakan media audiovisual membantu anak memproses informasi lewat dua cara sekaligus, yaitu lewat penglihatan dan pendengaran.⁶³ Hal ini membuat mereka lebih mudah memahami isi materi dan mengingatnya dalam waktu yang lebih lama

⁶² Sakinah Siregar, "Penggunaan Media Gambar Dalam Menstimulasi Konsentrasi Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Arafah Padangsidimpuan," *Al-Abyadh* Vol 4, no. 2 (2021): 95–100.

⁶³ Syamsuardi et al., "Strategi Pengenalan Literasi Awal Pada Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Multimedia," *Seminar Nasional Hasil Penelitian* (2024): 1212–1222.

Guru tidak hanya bertugas menyiapkan media atau bahan yang menarik bagi anak, tetapi juga perlu memberikan penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari melalui kegiatan audio visual. Selain itu, guru juga harus mengamati anak selama kegiatan berlangsung, karena setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda. Menurut penelitian Tekin, Ali Kemal, guru dalam membimbing anak usia dini perlu memberi perhatian khusus dan motivasi, baik dari dalam diri anak (intrinsik) maupun dari luar diri anak (ekstrinsik), agar anak lebih bersemangat untuk masa depannya.⁶⁴ Keberhasilan anak dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya perhatian guru terhadap kegiatan yang dilakukan anak saat menyelesaikan tugas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pencapaian kemampuan anak berbeda-beda sehingga pendidik perlumemberikan penilaian terhadap hasil kegiatan yang dilakukan oleh anak dan memberikan bimbingan dan motivasi secara terus menerus kepada anak.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan peneliti terhadap media yang diterapkan oleh guru yang ada di TK Pertiwi Kota Padangsidempuan khususnya kelompok B1 mereka telah menggunakan media audiovisual sebagai media yang dapat mendorong keterlibatan anak dalam proses belajar dan memahami kegiatan yang dilakukan. Melalui kegiatan yang dilakukan anak dengan bantuan media audio visual, perkembangan bahasa dapat terlihat lebih optimal. Anak tidak

⁶⁴ Ali Kemal Tekin, "Autonomous Motivation of Omani Early Childhood Pre-Service Teachers for Teaching," *Early Child Development and Care* , vol 186, no. 7 (2016): 1096–1109.

hanya belajar menguasai konsep berbahasa, tetapi juga mampu mengembangkan potensi serta kreativitas yang dimiliki. Media audio visual digunakan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan dasar bahasa anak usia dini melalui daya cipta, sehingga anak menjadi lebih kreatif, lancar, fleksibel, dan orisinal dalam berbicara maupun berpikir. Pengembangan kemampuan ini diarahkan agar anak mampu mengungkapkan bahasa dengan baik dan dapat berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa guru di kelas B1 TK Pertiwi Kota Padangsidempuan telah mengimplementasikan penggunaan media audio visual dengan baik dan benar dalam upaya mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia 5–6 tahun.

2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di Kelas B1 TK Pertiwi Kota Padangsidempuan.

Perkembangan bahasa anak usia dini merupakan salah satu aspek penting dalam tumbuh kembang anak, khususnya pada usia 5-6 tahun. Pada tahap ini, anak mulai menunjukkan kemampuan berbahasa yang semakin kompleks, baik secara lisan maupun pemahaman. Mereka sudah mampu menyusun kalimat sederhana hingga kompleks, memahami instruksi dua atau tiga langkah, serta mulai menggunakan kata-kata untuk mengungkapkan ide, perasaan, dan kebutuhan mereka. Hal ini didukung oleh pendapat ibu Dina Khairiah dalam penelitiannya, ia berpendapat anak usia dini yang memiliki kemampuan berbicara yang sangat baik dikatakan

sebagai anak yang bijak dalam berbicara. Kecerdasan linguistik sangat penting untuk kegiatan dan proses komunikasi sehari-hari. Diperlukan metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini.⁶⁵ Salah satu metode yang terbukti mendukung pengembangan kecerdasan linguistik adalah penggunaan media yang menarik dan sesuai dengan perkembangan anak, seperti media audiovisual.

Pendapat ini juga sejalan dengan teori Piaget yang mengatakan, perkembangan bahasa terjadi karena anak terus belajar dari pengalaman sehari-hari. Dalam hal ini, video edukasi menjadi salah satu sumber pengalaman yang kaya secara visual dan verbal. Melalui tontonan yang menyajikan cerita, tokoh, percakapan, dan emosi, anak dapat menyerap pengalaman bahasa secara utuh. Sedangkan teori Lev Vygotsky menekankan bahwa bahasa berkembang melalui interaksi sosial dan bantuan dari orang dewasa/teman sebaya, dalam penelitian ini guru menggunakan video edukasi sebagai alat bantu. Setelah menonton, anak-anak berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan menceritakan ulang isi cerita. Proses ini sesuai dengan teori Vygotsky karena guru dan media audiovisual berperan sebagai *scaffolding* yang memfasilitasi perkembangan bahasa anak.

Hasil observasi peneliti di TK Pertiwi Kota Padangsidimpuan tepatnya di Kelompok B1, menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan

⁶⁵ Dina Khairiah ., “Meningkatkan Kecerdasan Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Peran” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol 4, no. 1 (2024).

bahasa anak, khususnya dalam kemampuan menyimak dan berbicara. Anak terlihat lebih tertarik dan fokus saat mengikuti pembelajaran yang menggunakan media video edukasi. Setelah kegiatan menonton, anak-anak juga mulai lebih aktif dalam merespon pertanyaan guru serta berani mengungkapkan pendapat atau menceritakan kembali isi cerita.

Berdasarkan hasil observasi langsung dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pengaruh media audiovisual (video edukasi) dalam mengembangkan bahasan anak usia dini 5-6 tahun di kelas B1, adapun indikator yang dilihat pada perkembangan bahasa anak adalah sebagai berikut :

Pertama, Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah ditonton dan didengarkan, mereka mampu menceritakan kembali isi cerita yang mereka dengar dan yang mereka lihat lewat diskusi bersama guru yaitu mengulang kalimat yang lebih kompleks contohnya ketika mereka mendengar kalimat dari gurunya “siapa yang punya hewan peliharaan di rumah”, “aku ibu, aku punya ayam sama bebek dirumah”, diskusi ini dilakukan ketika mereka selesai menonton video, kemudian saat mereka sedang bermain dan berkomunikasi dengan teman sebaya.

Kedua, Memahami isi cerita dan intruksi, anak sudah mampu memahami isi cerita serta intruksi. Anak mampu memahami isi cerita ketika guru memintanya untuk menyebutkan tokoh-tokoh atau menyebutkan hewan-hewan peliharaan, kemudian mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari mereka. Anak mampu memahami intruksi yang guru

sampaikan, contohnya saat anak di perintahkan untuk melihat dan mendengarkan video yang ditayangkan, kemudian saat guru memerintahkan untuk menulis di suatu lembar kerja setelah menonton video.

Ketiga, Menjadi pendengar yang baik, anak-anak sudah mampu menjadi pendengar yang baik, saat mengikuti kegiatan menonton video anak terlihat lebih fokus. Hal ini menunjukkan bahwa mereka telah mengembangkan kemampuan berbahasa *reseptif*, khususnya dalam aspek mendengarkan secara aktif. Anak tidak hanya mampu menyimak informasi dari media audiovisual seperti video, tetapi juga dapat memahami dan merespons isi tayangan tersebut dalam konteks pembelajaran. Namun guru harus memperhatikan durasi video yang ditayangkan agar anak tidak mudah bosan.

Keempat, Berpartisipasi dalam percakapan, Anak mampu mengikuti alur pembicaraan, menyampaikan ide, menjawab atau mengajukan pertanyaan, serta merespons lawan bicara dalam situasi komunikasi dua arah atau kelompok, hal ini dilihat dari cara mereka berkomunikasi dengan temannya, bertanya ketika mereka tidak tahu dan merespon pertanyaan guru setelah menonton video. Walaupun struktur kalimat yang digunakan belum sempurna, namun adanya partisipasi dalam percakapan menandakan bahwa anak telah memahami fungsi komunikasi verbal. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media audiovisual bukan hanya menjadi alat bantu belajar yang menarik, tetapi

juga mampu mendukung proses penyerapan bahasa melalui pengalaman belajar yang bermakna, sejalan dengan teori perkembangan kognitif dan bahasa pada anak usia dini.

Pada penelitian ini terdapat 1 anak yang masih berada pada kategori belum berkembang pertama pada indikator melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah dilihat dan didengarkan kemudian pada indikator memahami isi cerita. Ketika video diputar, anak tidak fokus memperhatikan isi video secara menyeluruh, dan setelahnya tampak kesulitan menjawab pertanyaan sederhana dari guru terkait isi cerita yang telah ditonton. Guru mengatakan bahwasanya anak tersebut memiliki keterbatasan dalam perkembangan bahasa, pada saat melakukan observasi peneliti melihat secara langsung melihat, selain keterlambatan dalam aspek bahasa, anak juga menunjukkan beberapa karakteristik perilaku yang menghambat proses belajarnya, antara lain:

1. Kesulitan dalam berkomunikasi secara verbal, baik dengan guru maupun teman sebaya. Anak lebih sering diam atau menjawab dengan kata yang tidak jelas.
2. Mudah terdistraksi dan sering berjalan-jalan di dalam kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung, termasuk saat pemutaran video edukatif.
3. Cenderung mengganggu teman saat kegiatan berlangsung, misalnya dengan menyentuh atau mengalihkan perhatian teman saat guru sedang menyampaikan materi.

4. Tidak fokus saat menonton video dan sulit memahami isi materi yang disampaikan secara audiovisual.

Kondisi ini menunjukkan bahwa anak memiliki hambatan dalam kemampuan konsentrasi, komunikasi verbal, dan pengendalian perilaku, yang berdampak pada rendahnya perkembangan bahasa. Faktor awal yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak tersebut yaitu faktor genetik bahasa yang ia bawa dari lahir. Dengan demikian, anak ini bukan berarti tidak mampu berbahasa, tetapi masih memerlukan pendekatan khusus berupa perhatian individual dari guru, strategi pembelajaran yang lebih variatif, serta dukungan orang tua di rumah untuk menstimulasi perkembangannya.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa terdapat beberapa keterbatasan yang perlu disampaikan agar hasil penelitian ini dapat dipahami secara seimbang, yaitu:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu lembaga pendidikan, yaitu TK Pertiwi Kota Padangsidempuan, dan hanya melibatkan anak-anak usia 5-6 tahun pada kelas B1 yang berjumlah 21 orang. Hasil penelitian ini mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh anak usia dini di luar lingkungan tersebut.
2. Peneliti menyadari bahwa tidak ada jaminan semua responden memberikan jawaban yang sepenuhnya jujur saat wawancara. Meski

demikian, hal ini tidak mengurangi semangat peneliti untuk melanjutkan proses penelitian dan mencari data yang dibutuhkan.

3. Fokus pada Media Video Edukasi Saja. Media audiovisual yang diteliti dibatasi hanya pada penggunaan video edukasi. Jenis media pembelajaran lain seperti buku cerita interaktif dan permainan edukatif, tidak dianalisis dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis penggunaan media audiovisual dalam mengembangkan bahasa anak usia dini 5-6 tahun di TK Pertiwi Kota Padangsidimpuan, sudah berkembang sangat baik, yang meliputi empat indikator perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun, diantaranya melanjutkan sebagian isi cerita/dongeng yang didengar dan dilihat, memahami isi cerita dan intruksi, menjadi pendengaran yang baik, dan berpartisipasi dalam percakapan. Dari keempat indikator tersebut terdapat 3 indikator yang berkembang pesat yaitu melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah ditonton dan didengarkan, menjadi pendengar yang baik dan berpartisipasi dalam percakapan. Meskipun struktur kalimat yang digunakan belum sempurna, keberanian anak untuk berkomunikasi menandakan bahwa mereka telah memahami fungsi bahasa sebagai alat untuk menyampaikan pikiran dan perasaan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan setiap anak berbeda-beda, namun secara umum sebagian besar anak telah memperlihatkan perkembangan yang sangat baik.
2. Penggunaan media audiovisual berperan besar dalam mendukung perkembangan bahasa anak. Media ini tidak hanya menarik perhatian, tetapi juga mampu menyampaikan informasi secara visual dan auditori sehingga memudahkan anak dalam memahami materi. Setelah

menonton video, anak-anak menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, merespons pertanyaan, dan menghubungkan isi tayangan dengan pengalaman mereka sendiri. Hal ini membuktikan bahwa media audiovisual merupakan alat yang efektif untuk merangsang kemampuan komunikasi dan berpikir anak. Dengan dukungan guru yang mampu mengelola media secara tepat dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, media audiovisual dapat menjadi sarana penting dalam menunjang perkembangan bahasa dan aspek lainnya secara menyeluruh pada anak usia dini.

B. Saran

Berikut adalah saran dari peneliti yang diambil dari kesimpulan dengan konteks penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran anak usia dini:

1. Bagi Guru, disarankan untuk terus memanfaatkan media audiovisual sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Pemilihan video harus disesuaikan dengan usia dan tingkat perkembangan anak, serta dikaitkan dengan tema pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi lebih lanjut pengaruh media audiovisual terhadap aspek perkembangan lainnya, seperti perkembangan sosial-emosional dan kognitif, agar diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh dalam praktik pembelajaran anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Patta Rapanna. Cetakan 1. CV. Syakir Media Press, 2021.
- Aini, Ainun Nur, Anayanti Rahmawati, and Jumiatmoko. "Penerapan Video Animasi Interaktif Untuk Mengenalkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 9, no. 2 (2021): 313.
- Ainur Rofi'ah, Ulya, Maemonah Maemonah, and Putri Indah Lestari. "Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Fredwrich Wilhelm Froebel." *Generasi* 1, no. 01 (2023): 23–47.
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani. "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *Historis* 5, no. 2 (2020): 146–150.
- Angraeni, Chelsy, Febri Loska, Lailatul Maghfiroh, Nuriana Rachmani Dewi, and Nino Adhi. "Penelitian Teori Perkembangan Piaget Tahap Operasional Konkret Hukum Kekekalan Volume Anak Usia 11–12 Tahun." *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 6 (2023): 177–180.
- Arnianti. "Teori Perkembangan Bahasa." *PENSA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 1, no. 1 (2019): 139–152. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>.
- Arviyanda, Radiko, Enrico Fernandito, and Prabu Landung. "Analisis Perbedaan Bahasa Dalam Komunikasi Antarmahasiswa." *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa* 1, no. 1 (2023): 67.
- Azizah, Auva Rif'at. "Volume 5 Nomor 2, September 2019 33." *Jurnal SKRIPTA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* 5, no. 2 (2019): 33–39.
- Azzahroh, Putri, Rizka Junita Sari, and Rosmawaty Lubis. "Analisis Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini Di Wilayah Puskesmas Kunciran Kota Tangerang Tahun 2020." *Journal for Quality in Women's Health* 4, no. 1 (2021): 47.
- Basyar, Syaripudin. "Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam." *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan* 5, no. 01 (2020): 96.
- Bonita, Eva, Ermis Suryana, M. Imron Hamdani, and Kasinyo Harto. "The Golden Age : Perkembangan Anak Usia Dini Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam." *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 6, no. 2 (2022): 218.

- Cahyati, Nika. "Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Karakter Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Golden Age* 2, no. 02 (2018): 75.
- Delfia, Elly. "JURNAL SCIENTIA INDONESIA Landasan Filosofis Paradigma Linguistik Chomsky." *Jurnal Scientia Indoensia* 2, no. 1 (2022): 9–17.
- Etnawati, Susanti. "Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan* 22, no. 2 (2022): 130–138.
- Fitria, Dina. "Pengembangan Literasi Anak Usia Dini Di TK Kemala Bayangkari 01 Padang." *Jambura Journal of Community Empowerment* 3, no. 1 (2022): 21–27.
- Fitria, and Leny Marlina. "Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Anak Usia Dini Menurut Howard Gardner Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education* 2, no. 3 (2020): 119–131.
- Gumilang, Muhammad Surya, and Nopi Aryanti. "Gangguan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 4 Tahun." *Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2024): 212–224.
- Gusliati, Pitria, Delfi Eliza, and Sri Hartati. "Analisis Video Pembelajaran Share Book Reading Menggunakan Cerita Rakyat Sabai Nan Aluih Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2019): 320.
- Harahap, Aulia Hafni. "Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Kelompok B Di Ra Siti Asmah Medan Dena Tahun Ajaran 2018/2018." UIN SU, 2018.
- Hazni, Fitriah Hayati, and Yeni Mutiawati. "Analisis Kegiatan Main Peran Makro Untuk Menstimulasi Percaya Diri Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Cinta Ananda Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 4, no. 1 (2023): 1–10.
- Khairi, Husnuzziadatul. "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0 - 6 Tahun." *Warna*, no. 2 (2018): 15–28.
- Khairiah Dina, Anisa Putri, Darul Arifin, Nur Asrima, and Ali Wardhana. "Meningkatkan Kecerdasan Anak Usia Dini Melalui Melalui Kegiatan Bermain Peran" vol 4, no. 1 (2024).
- Kurnia, Dadang, Mohamad Taufiq, and Endah Silawati. "Analisis Capaian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dalam Kegiatan Pembelajaran Dengan Metode Learning Based Resources." *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2018): 61–70.

- Laiya, Sri Wahyuningsi, Setiyo Utoyo, Yenti Juniarti, and Nurwan Lanter. "Pengembangan Video Animasi Dalam Mengenalkan Literasi Awal Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 6 (2023): 7623–7637.
- Magfirah, Iszumrah, Rapi Us Djuko, Sulastya Ningsih, Prodi Pendidikan, Guru Pendidikan, Anak Usia, and Universitas Negeri Gorontalo. "Deskripsi Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Menggunakan Media Audio Visual Pada Kelompok A TK Aba Dehuwalolo Kecamatan Limboto," no. 4 (2024).
- Mailani, Okarisma, Irna Nuraeni, Sarah Agnia Syakila, and Jundi Lazuardi. "Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia." *Kampret Journal* 1, no. 1 (2022): 1–10.
- Mayar, Farida, Riri Sakti, Lisfa Yanti, Betti Erlina, Osriyenti Osriyenti, and Warni Holiza. "Pengaruh Video Pembelajaran Gerak Dan Lagu Untuk Meningkatkan Fisik Motorik Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 2619–2625.
- Maymunah, Siti, and Sri Watini. "Pemanfaatan Media Video Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021).
- Meilina, Ni Putu Ria, I Made Elia Cahaya, and Putu Indah Lestari. "Model Pembelajaran Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di TK ABCD School." (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)* 6, no. 1 (2023): 36–47.
- Miftah, M. "Peran Dan Fungsi Multimedia Pembelajaran Interaktif (Mpi) Untuk Paud." *Jurnal Teknodik*, no. Iml (2015): 049–056.
- Mutmainnah, Tazkiyah. "Pengaruh Multimedia Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Ra Al-Amin Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2019/2020." UIN SU, 2020.
- Nasution, Nila Angita, Diana Febrianty Silalahi, and Safinatul Hasanah Harahap. "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Melalui Video Interaktif." *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research* 2, no. 1 (2024): 312–314.
- Ni'mah Khosyamsiatun Nurul, Rakhawati Dini, Septiana Laksma. "Upaya Meningkatkan Perkembangan Bahasa Dengan Menggunakan Media Video Pembelajaran Pada Anak Usia 5-6 Tahun DI TK Dharma Wanita Karangsari" 16, no. Juli (2020): 14–26.

- Nizar, Ahmad Rangkuti. *Metode Penelitian Pendidikan*. Edited by Rama Lubis Samin. Revisi. Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Noermanzah. "Bahasa Sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, Dan Kepribadian." *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)* (2019): 306–319.
- Nur Afifah, Dinda. "Membedah Pemikiran Maria Montessori Pada Pendidikan Anak Usia Dini." *Pemikiran Maria Montessori Pada Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (2020): 1–12.
- Nurhasanah, Aulia, and Alfurqan. "Penggunaan Media Video Animasi Dalam Pembelajaran Manasik Haji Di PAUD Mawar." *Tazakka: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 2, no. 02 (2024): 92–106.
- Perkembangan, D A N Tahapan. "Article History: Received: April 2024 , Accepted: May 2024 , Published: June 2024" 5, no. 2 (2024): 278–288.
- Permulaan, Matematika, D I Tk, and Dharma Putra. "Implementasi Video Animasi Dalam Pembelajaran" 4, no. Juni (2024): 1–10.
- Pradita, Erika Lia, Anisa Kumala Dewi, Nisrinda Nasywa Tsuraya, and Muhardila Fauziah. "Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 1 (2024): 1238–1248.
- Pudjaningsih, Wiwik. "Metode Pengembangan Bahasa Penerapannya Pada Pembelajaran Berbasis Tema Dan Sentra Di Taman Kanak-Kanak." *Pena* 3, no. 2 (2013): 82–94.
- Puspita, Yenda, Farida Hanum, Arif Rohman, Fitriana Fitriana, and Yundri Akhyar. "Pengaruh Faktor Lingkungan Keluarga Untuk Perkembangan Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia 2 Tahun 5 Bulan." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 4888–4900.
- Putri, Chika Titania, Febrialismanto Febrialismanto, and Hukmi Hukmi. "Pengembangan Media Audio Visual Tiga Dimensi Untuk Pengenalan Rambu Lalu Lintas Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 3, no. 2 (2020): 404–412.
- Ramzi, Muhajirin, Eliyana, and Nadia Dwipayana. *Media Pembelajaran Berbasis Digital Bagi Anak Usia Dini (Paud)*. Edited by Muhammad Arzani and Raden Sumiadi. Malang: Edulitera [Anggota IKAPI (211/JTI/2019), 2023.
- Robingatun., and Ulfa Zakiyah. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini (Analisis Kemampuan Bercerita)*. Edited by Saleh Khairul. Samarinda: Ar-Ruzz Media, 2020.

- Roudatul jannah, Rina, Sabia'ti Amin, Pudjiastuti Aning, and dkk. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini; Berbasis Multiple Intlligences*. Edited by Friky Fidasta. yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2018.
- Sakinah Siregar. "Penggunaan Media Gambar Dalam Menstimulasi Konsentarsi Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Arafah Padangsidimpuan." *Al-Abyadh* 4, no. 2 (2021): 95–100.
- Sakti, Ade Nuurul Laras, and Masganti Sit. "Analisis Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Analysis of the Development of Creativity in Children Aged 5-6 Years." *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia* 1, no. 4 (2024): 844–852.
- Santosa, Didik. Ardi. "Urgensi Pembelajaran Musik Bagi Anak Usia Dini." *Jurnal Ikip Veteran* 26, no. 1 (2019): 78–88.
- Siregar, Devita, and Julita Herawati. "Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Membaca Pendidikan Kristen Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 3 (2023): 11573–11579. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>.
- Sudirlan. "Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini Abstract : Abstract :." 1 (2024): 69–76.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: ALFABETA BANDUNG, 2013.
- Suyadi, ulfa maulidya. *Konsep Dasar Paud*. Edited by Muliawati Nur NIta. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2021.
- Syamsuardi, Hajerah, Rika R Kurnia, Nur Alim Amri, and Intisari. "Strategi Pengenalan Literasi Awal Pada Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Multimedia." *Seminar Nasional Hasil Penelitian* (2024): 1212–1222.
- Syaprizal, Muhammad Peri. "Proses Pemerolehan Bahasa Pada Anak." *Jurnal AL-HIKMAH* 1, no. 2 (2019): 75–86.
- Tekin, Ali Kemal. "Autonomous Motivation of Omani Early Childhood Pre-Service Teachers for Teaching." *Early Child Development and Care* 186, no. 7 (2016): 1096–1109.
- Vinet, Luc, and Alexei Zhedanov. *Media Pembelajaran Era Digital*. Edited by Andi Asari. Cv. Istana Agency, 2023.

Wahidah, Afifah Fatihakun Ni'mah, and Eva Latipah. "Pentingnya Mengetahui Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Stimulasinya." (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal* (*JAPRA*) 4, no. 1 (2021): 43–62.

Wicaksana, Arif, and Tahar Rachman. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.

Yunus, Rasid, Udin Hamim, and Ismail Hasan. "Sosialisasi Pentingnya Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Di Desa Padengo Kecamatan Popayato Barat Kabupaten Pohuwato." *Jurnal Abdidas* 2, no. 2 (2021): 431–434.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK PERTIWI KOTA PADANGSIDIMPUAN

Kelompok	: B
Semester/Minggu	: 2/ 18
Topik/Sub Topik	: Binatang/Binatang Peliharaan
Hari/Tanggal	: Senin/ 5 Mei 2025
Waktu	: 09.00-11.15
Media	: Video Edukasi (Upin dan Ipin, Perginya Rembo)

Kompetisi Dasar

1.1 (Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya), **1.2.** (Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan), **4.8** (Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh.

1. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Anak dapat mengenal ciptaan Allah SWT
- Anak dapat memiliki rasa syukur kepada Allah SWT
- Anak dapat menyebutkan hewan-hewan peliharaan mereka
- Anak dapat menirukan suara binatang peliharaan mereka
- Anak dapat menjelaskan cara merawat binatang peliharaan mereka
- Anak menunjukkan sikap peduli terhadap binatang
- Anak dapat menceritakan kembali isi video edukasi upin dan ipin
- Anak dapat menulis nama binatang dalam lembar kerja anak sesuai dengan gambar

2. MATERI PEMBELAJARAN

- Menenal ciptaan Allah SWT
- Memiliki rasa syukur kepada Allah SWT
- Menulis nama Binatang Sesuai Gambar
- Bermain tebak gambar

3. MEDIA/SUMBER BELAJAR

Video Edukasi, kertas manila, gambar hewan

4. METODE PEMBELAJARAN

Bercakap-cakap, menonton video upin dan ipin, menulis, bermain tebak gambar.

5. KEGIATAN AWAL

- Penyambutan : (08.00-09.00)
 - Upacara

6. PEMBUKA

(Jam 09.00-09.30)

- Mengucapkan salam
- Membaca surah-surah pendek
- Berdoa sebelum belajar
- Mengulang kegiatan pembelajaran sebelumnya
- Bercakap-cakap tentang macam-macam binatang peliharaan serta cara merawatnya
- Menirukan suara-suara binatang peliharaan masing-masing
- Mengabsen

7. INTI

(Jam 09.30-10.30)

- Menonton video Edukasi (Upin dan Ipin, Perginya Rembo)

8. KEGIATAN PENUTUP

(Jam 10.30-11.15)

- Mencuci tangan, berdoa, makan bersama
- Recalling (Anak mampu menyebutkan kembali pembelajaran tentang binatang peliharaan)
- Anak diberi apresiasi atas pemecahan masalah
- Bernyanyi
- Doa, salam, pulang

Mengetahui
Kepala Sekolah TK Pertiwi



Isna S.Pd
NIP. 196813811990032020

Guru

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Hotna Sri Mayanti".

Hotna Sri Mayanti
NIP. 198302132006042024

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK PERTIWI KOTA PADANGSIDIMPUAN

Kelompok : B
Semester/Minggu : 2/ 18
Topik/Sub Topik : Binatang/Binatang Liar
Hari/Tanggal : Rabu/ 7 Mei 2025
Waktu : 09.00-10.50
Media : Video Edukasi (Kancil dan Raja Hutan Misterius,
Mengenal
Hewan Hutan.

Kompetisi Dasar

1.1 (Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya), **1.2.** (Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan), **4.8** (Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh.

1. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Anak dapat mengenal ciptaan Allah SWT
- Anak dapat memiliki rasa syukur kepada Allah SWT
- Anak dapat menyebutkan binatang-binatang liar
- Anak dapat menirukan suara binatang-binatang liar
- Anak dapat menyebutkan tempat tinggal dan makanan binatang liar
- Anak menunjukkan sikap peduli terhadap binatang
- Anak dapat menceritakan kembali isi video kancil dan raja hutan misterius
- Anak dapat menulis nama binatang dalam lembar kerja anak sesuai dengan gambar

2. MATERI PEMBELAJARAN

- Menenal ciptaan Allah SWT
- Memiliki rasa syukur kepada Allah SWT
- Menulis huruf W untuk binatang liar
- Bermain tebak nama hewan

3. MEDIA/SUMBER BELAJAR

- Video Edukasi, kertas manila, gambar hewan

4. METODE PEMBELAJARAN

- Bercakap-cakap, menonton video, menulis, bermain tebak nama hewan lewat video

5. KEGIATAN AWAL

- Penyambutan : (08.00-09.00)
 - Berbaris di depan kelas

6. PEMBUKA

(Jam 09.00-09.30)

- Mengucapkan salam
- Membaca surah-surah pendek
- Berdoa sebelum belajar
- Mengulang kegiatan pembelajaran sebelumnya
- Bercakap-cakap tentang macam-macam binatang liar serta tempat tinggalnya
- Menirukan suara-suara binatang liar
- Mengabsen

7. INTI

(Jam 09.30-10.30)

- Menonton video Edukasi (video kancil dan raja hutan misterius, mengenal hewan di hutan, tebak-tebakan hewan)
- Menulis huruf W pada gambar Binatang Liar

8. KEGIATAN PENUTUP

(Jam 10.30-11.15)

- Mencuci tangan, berdoa, makan bersama
- Recalling (Anak mampu menyebutkan kembali pembelajaran tentang binatang liar)
- Anak diberi apresiasi atas pemecahan masalah
- Bernyanyi
- Doa, salam, pulang

Mengetahui
Kepala Sekolah TK Pertiwi



Isna S.Pd

NIP. 196813811990032020

Guru



Hotna Sri Mayanti

NIP. 198302132006042024

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK PERTIWI KOTA PADANGSIDIMPUAN

Kelompok : B
Semester/Minggu : 2/ 17
Topik/Sub Topik : Negaraku/Lambang Negara
Hari/Tanggal : Rabu/ 30 April 2025
Waktu : 09.00-11.15
Media : Video Edukasi (lagu garuda pancasila dan mengenal lambang-
lambang pancasila)

Kompetisi Dasar

1.1 (Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya), **1.2.** (Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan), **4.8** (Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh.

1. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Anak dapat menyebutkan nama Negara Indonesia
- Anak dapat menyebutkan lambang Negara Indonesia
- Anak dapat menyanyikan lagu garuda pancasila
- Anak dapat menyebutkan isi pancasila
- Anak dapat menyebutkan lambang-lambang pancasila
- Anak dapat menjawab pertanyaan seputar lambang-lambang pancasila
- Anak dapat menulis nama bintang dalam lembar kerja anak sesuai dengan gambar dan perintah

2. MATERI PEMBELAJARAN

- Menenal ciptaan Allah SWT
- Memiliki rasa syukur kepada Allah SWT
- Menulis nama lambang pancasila pertama
- Menyanyikan lagu garuda pancasila

3. MEDIA/SUMBER BELAJAR

- Video Edukasi, kertas hvs , gambar garuda pancasila dan lambangnya

4. METODE PEMBELAJARAN

- Bercakap-cakap, bernyanyi garuda pancasila, menonton video, dan menulis

5. KEGIATAN AWAL

- Penyambutan : (08.00-09.00)
 - Berbaris di depan kelas

6. PEMBUKA

(Jam 09.00-09.30)

- Mengucapkan salam
- Membaca surah-surah pendek
- Berdoa sebelum belajar
- Mengulang kegiatan pembelajaran sebelumnya
- Bercakap-cakap tentang topik negaraku
- Menyebutkan lambang-lambang pancasila
- Mengabsen

8. INTI

(Jam 09.30-10.30)

- Menonton video Edukasi (video edukasi lagu pancasila dan mengenal lambang-lambang bilangan)

- Menulis

9. KEGIATAN PENUTUP

(Jam 10.30-11.15)

- Mencuci tangan, berdoa, makan bersama
- Recalling (Anak mampu menyebutkan kembali lambang-lambang pancasila dan lagu lambang-lambang pancasila)
- Anak diberi apresiasi atas pemecahan masalah
- Bernyanyi
- Doa, salam, pulang

Mengetahui
Kepala Sekolah TK Pertiwi



Isna S.Pd
NIP. 196813811990032020

Guru

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Hotna Sri Mayanti".

Hotna Sri Mayanti
NIP. 198302132006042024

HASIL WAWANCARA

Nama Pendidik : Hotna Sri Mayanti S.Pd

Kelas : B1

Tanggal Observasi : Rabu, 7 Mei 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang ibu lakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran pada anak usia 5-6 tahun ?	<p>sebelum memulai pembelajaran, saya dan guru-guru lain terlebih dahulu menyiapkan berbagai hal yang akan disampaikan pada anak. persiapan penentuan tema dan subtema, pemilihan alat serta bahan yang pas dengan tema.</p> <p>Perencanaan kegiatan yang mendukung tema pembelajaran, yang bisa mendorong berbagai aspek perkembangan anak.</p>
2	Bagaimana ibu melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas?	<p>Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas, khususnya pada kelompok B1 di mulai dari tahap pembukaan, inti, hingga penutup. sebagai guru kelas kelompok B1, saya memulai kegiatan dengan memberi salam, menanyakan kabar anak-anak, bertanya kepada anak tentang hari, tanggal, bulan, dan tahun. selanjutnya ice breaking/ tepuk semangat, membaca doa, melakukan absen, dan mengajak anak bernyanyi. kemudian membaca surah pendek atau doa harian. setelah itu saya menjelaskan kegiatan yg akan dilakukan, contohnya ketika pembelajaran menggunakan media Audiovisual yang bertema binatang/hewan yang ada di kelas, saya menjelaskan sedikit tentang hewan tersebut, kemudian memerintahkan mereka mengamati Video.</p>
3	Kapan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual ini ibu ?	<p>Kami melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media Audiovisual ini setiap 1 bulan sekali.</p>

4	Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audiovisual berupa video edukasi hal apa saja yang ibu lakukan?	Saya menyiapkan RppH, alat-alat Media AudioVisual seperti laptop, Kabel Sambung dan Infokus.
5	Bagaimana strategi ibu saat menggunakan media audiovisual berupa video edukasi dalam pembelajaran bahasa anak usia dini 5-6 tahun?	Saya mengarahkan anak untuk memperhatikan apa yang mereka tonton, setelah Video selesai, saya mengajak anak berdiskusi dan melanjutkan sebagian cerita/ dengan alat menyebutkan benda-benda yang ada dalam Video.
6	Apakah anak-anak terlihat lebih tertarik saat belajar dengan video edukasi?	Iya, mereka terlihat lebih tertarik, tetapi tergantung durasi Video yang ditayangkan, jika terlalu lama mereka akan bosan. Sebelumnya saya sudah berpengalaman menampilkan video dengan durasi yang lama kemudian hasilnya tidak begitu menarik.
7	Bagaimana perubahan keterampilan berbahasa anak setelah ibu melakukan penyesuaian strategi dalam proses pembelajaran?	Perubahan anak dalam keterampilan bahasanya setelah melakukan Strategi khusus yaitu anak terlihat lebih fokus dan tertarik, kemudian mereka menunjukkan rasa ingin tahu, semangat menjawab pertanyaan yang saya berikan dan aktif.

8	<p>Bagaimana cara ibu melihat perkembangan bahasa anak setelah menggunakan video edukasi/ memakai media audiovisual ?</p> <p>a. Pertama: Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah dilihat dan didengarkan, apakah anak sudah mampu melanjutkan cerita/dongeng yang mereka lihat dan dengarkan dengan baik?</p> <p>b. Kedua : Memahami isi cerita dan intruksi, Apakah anak mampu menangkap makna atau pesan dari cerita yang didengar/dilihat, serta dapat mengikuti perintah atau arahan yang diberikan secara lisan?</p> <p>c. Ketiga : Menjadi pendengar yang baik, Apakah Anak mampu mendengarkan dengan penuh perhatian saat orang lain berbicara maupun saat video sedang ditayangkan dan memahami apa yang didengar?</p> <p>d. Keempat ; Berpartisipasi dalam percakapan, Apakah Anak terlibat aktif dalam</p>	<p>1) Anak sudah mampu melanjutkan isi cerita/dongeng yang mereka lihat atau dengarkan, meskipun ada sedikit dorongan seperti Pengulangan Video.</p> <p>2) Seperti yang saya katakan tadi, anak sudah mampu menceritakan kembali bagian-bagian cerita yang mereka lihat atau dengarkan walaupun ada sedikit dorongan seperti, siapa yang memiliki ayam seperti rembo?, kemudian mereka menjawab secara seventak, dan ada sebagian yang menanggapi "Ibu saya juga punya ayam seperti rembo di rumah". Mereka sudah paham perintah seperti saat ingin menceritakan saya meminta mereka untuk mengamati isi video.</p> <p>3) mereka sudah bisa menjadi pendengar yang baik, mereka fokus mengamati video, namun menonton video ini tidak boleh waktunya atau durasinya terlalu lama, mereka menjadi bosan, oleh karena itu kami harus memper singkat videonya di hari sebelumnya dan berkaitan dengan tema pada hari itu.</p>

	komunikasi dua arah, seperti menanggapi pertanyaan guru dan mengajukan pertanyaan?	4) Anak sudah mau berpartisipasi dalam percakapan setelah menonton, walaupun beberapa dari mereka belum sepenuhnya menyampaikan suatu kalimat dalam struktur lengkap.
9	Evaluasi seperti apa yang ibu lakukan untuk mengetahui adanya perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun saat menggunakan media audio visual berupa video edukasi ini?	Saya melakukan suatu strategi khusus dengan mengintegrasikan video dengan metode pembelajaran lainnya seperti membuat tebak-tebak gambar, menulis, kemudian menggambar. Setelah itu kegiatan pengulangan materi, untuk menguatkan perkembangan bahasa anak dan daya tangkap mereka.
10	Apa tantangan yang ibu dihadapi saat menggunakan video dalam pembelajaran?	Tantangan yang saya hadapi yaitu pertama jaringan dan pemasangan Media Audio Visual.
11	Menurut ibu, apakah video edukasi cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan berbahasa anak?	Menurut saya efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa anak.

12	<p>Mengenai pemahaman anak terhadap isi cerita melalui pertanyaan dari pembelajaran yang ibu berikan, bagaimana cara anak menjawab pertanyaan ibu dan jawaban seperti apa yang diberikan anak bu?</p>	<p>Ada yang menjawab sudah dalam struktur lengkap. Ada juga yang menjawab masih sedikit ragu dan terbata-bata.</p> <p>Misalnya seperti saya memerintahkan Mereka menyebutkan sila ke 5 dan lambanya ; Ada yang masih lupa, ragu-ragu menjawab, dan Ada juga yang sudah lengkap Penyebutannya.</p>

OBSERVASI GURU

Nama Pendidik : Hotna Sri Mayanti S.Pd

Kelas : B1

Tanggal Observasi : 30, April 2025 s.d 7, Mei 2025

No	Aspek yang Diobservasi	Indikator Perilaku Guru / Anak	keterangan		Catatan
			Ya	Tidak	
1	Persiapan Media Video	Guru memilih video edukatif yang sesuai usia dan tema pembelajaran.	✓		Guru merancang kegiatan pembelajaran sebelum memilih Video, setelah itu guru memilih Video yang sesuai dengan tema dan menarik bagi anak.
2	Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran	Guru menayangkan video dengan durasi yang sesuai (5-15 menit) dan menjelaskan tujuan kegiatan.	✓		Guru memilih Video dengan durasi yang sesuai pada fokus anak. Sebelum menayangkan Video guru menyampaikan sedikit tujuan pembelajaran agar anak tertarik dengan Video yang ditayangkan.
3	Pemberian Stimulus Sebelum dan Sesudah Menonton	Guru mengajak anak berdiskusi sebelum video ditayangkan dan sesudah video ditayangkan untuk mengukur pemahaman anak terhadap video	✓		Sebelum menayangkan Video guru mengajak anak berdiskusi sedikit tentang tema pembelajaran pada hari itu, kemudian setelah penggunaan guru juga mengajak anak berdiskusi seperti tanya jawab serta mengajak anak menyampaikan pendapat.
4	Kegiatan Lanjutan yang Mendukung Bahasa	Guru mengintegrasikan aktivitas setelah menonton video dengan metode pembelajaran lain (LKA, menyanyi, bermain peran) dengan isi video.	✓		Setelah mengamati/menonton Video dan berdiskusi selanjutnya guru membuat kegiatan yang mendukung perkembangan bahasa anak seperti mengajak anak menjawab teka teki gambar.

5	Evaluasi dan Umpan Balik	Guru memberikan pujian setelah anak berhasil melanjutkan cerita/dongeng atau menjawab pertanyaan dan perintah yang diberikan pada anak	✓	Guru memberikan umpan balik seperti pujian secara langsung kepada anak setelah anak berhasil melanjutkan cerita atau menjawab pertanyaan, sehingga mendorong anak untuk lebih percaya diri.
6	Respon terhadap Anak	Guru memberikan kesempatan anak untuk mengulang kata dan bercerita.	✓	Guru memberikan kesempatan pada anak untuk menjawab pertanyaan yang ia lontarkan pada anak dan juga memberikan kesempatan kepada anak yang ingin menyampaikan pendapatnya.

Observasi, 30 April 2025



Mirnawati
NIM 212060027

Lembar Instrumen Penelitian
Penggunaan Media Audiovisual dalam Mengembangkan
Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun di Kelas B1
TK Pertiwi Kota Padangsidimpuan

Berikan tanda ceklis (✓) pada aspek yang sesuai dengan kriteria keterangan indikator pencapaian yang diamati:

Hari/Tanggal : Rabu/7 Mei 2015

Responden : 4

Sekolah : TK Pertiwi

Pertemuan : 4, Topik / Subtopik (Binatang / Binatang liar)

No	Indikator	Sub Indikator	Nama Peserta Didik	Tingkat Pencapaian				Keterangan
				BB	MB	BSH	BSB	
				1	2	3	4	
1	Melanjutkan Sebagian Isi Cerita/Dongeng	<ul style="list-style-type: none"> Anak mampu mengulang atau menceritakan kembali sebagian isi cerita/dongeng dari video edukasi menggunakan kosakata sederhana dan runtut. Perilaku ini menunjukkan kemampuan anak memahami alur cerita, mengingat informasi, dan mengekspresikan kembali dengan bahasanya sendiri. 	Abdullah Al Bani			✓		Gani mampu menyebutkan hewan-hewan liar yang telah ia lihat dalam video, walaupun ada sedikit bantuan.
			Albar Albarina			✓		Albar sudah mampu menyebutkan hewan-hewan liar yang telah ia lihat dalam video walaupun ada sedikit bantuan.
			Ajila Maswa			✓		Ajila sudah mampu menyebutkan hewan-hewan liar yang telah ia lihat dalam video, walaupun ada sedikit bantuan.
			Arsya Ryan Saputra				✓	Arsya mampu menyebutkan hewan-hewan liar dan menceritakan karakter karni dengan tepat.

Azri Fauzan Siregar	✓				Fauzan masih perlu bantuan dalam memahami pembelajaran.
Azi Ariwangsa			✓		Azi sudah mampu menceritakan sedikit tentang karakter kancil, dan menyebutkan hewan-hewan liar meskipun ada sedikit bantuan.
Dava Afan Manalu				✓	Dava menceritakan karakter kancil dengan tepat dan menyebutkan hewan-hewan liar yang terdapat dalam video.
Frans tjo Al Gajur				✓	tjo mampu membedakan mana hewan liar dan peliharaan serta mampu menyebutkan hewan-hewan liar.
Gasdis Fahira			✓		Gasdis sudah mampu menyebutkan hewan liar, akan tetapi memerlukan bantuan dalam membedakan hewan liar dan peliharaan.
Hafiz Al-farisi			✓		Hafiz sudah mampu menyebutkan hewan liar, karakter kancil akan tetapi memerlukan sedikit bantuan dalam mengenal hewan liar dan peliharaan.
Hafizha Khairiah			✓		Hafizha sudah mampu menyebutkan hewan-hewan liar, kancil yang cerdik, akan tetapi perlu sedikit bantuan.
Husni Assyifa		✓			Husni mampu menyebutkan hewan liar, tetapi tidak dapat menceritakan karakter kancil.
Hafidza Khairunnisa.			✓		Hafidza, mampu menceritakan karakter kancil, tidak dapat menyebutkan hewan-hewan liar.

Kirana Prameswari				✓	Kirana menceritakan karakter kancil yang cerdik, menyebutkan hewan-hewan liar, dan membedakannya dengan hewan peliharaan.
Kayra Quensha		✓			Kayra, menunjukkan perkembangan yang baik dalam menyebutkan hewan-hewan liar, akan tetapi masih perlu bantuan dalam membedakan hewan liar dan hewan peliharaan.
Muhammad Habib		✓			Habib, masih perlu bantuan dalam menyebutkan hewan-hewan liar dan membedakannya dengan hewan peliharaan.
Mutiara Andini			✓		Mutiara mampu menyebutkan hewan-hewan liar dan hewan peliharaan.
Nabila Aira			✓		Nabila mampu menceritakan karakter kancil dan menyebutkan hewan-hewan liar walaupun ada sedikit bantuan.
Sarahita Raisa Afifa			✓		Khiya, masih perlu bantuan dalam menyebutkan hewan-hewan liar dan hewan-hewan peliharaan.
Sopia Putri Irdan				✓	Sopia mampu menceritakan karakter kancil, menyebutkan hewan-hewan liar dan membedakannya dengan hewan peliharaan.
Zakir Al-farisky				✓	Zakir sudah mampu menyebutkan hewan-hewan liar dan membedakannya, walaupun ada sedikit bantuan.

2 Memahami Isi Cerita/Instruksi

- Anak dapat menjawab pertanyaan tentang isi cerita atau instruksi dari guru dengan tepat. Perilaku ini terlihat ketika anak mampu mengidentifikasi tokoh, peristiwa, atau pesan moral dari cerita, serta merespons instruksi sedemana terkait video edukasi yang ditonton.

Abdullah Al Gani			✓		Gani mampu menjawab pertanyaan dari guru, walaupun ada sedikit bantuan.
Al bar Albarna			✓		Albar sudah mampu menjawab pertanyaan dari guru, walaupun perlu ada sedikit bantuan.
Aqila Naura			✓		Aqila sudah mampu menjawab pertanyaan dari guru, walaupun ada sedikit bantuan.
Arsya Rafan Saputra			✓		Arsya sudah mampu menjawab pertanyaan seperti hewan liar dan tokoh dalam cerita, walaupun ada sedikit bantuan.
Azri Fauzan Siregar	✓				Fauzan belum mampu menjawab pertanyaan guru, dan perlu perhatian khusus.
Azz adiningsih			✓		Azz sudah mampu menjawab pertanyaan dari guru seperti hewan liar dan tokoh dalam cerita, walaupun ada sedikit bantuan.
Dava Alfiansh Manau			✓		Dava sudah mampu menjawab pertanyaan dari guru seperti hewan liar dan hewan peliharaan, walaupun ada sedikit bantuan.
Frans ho Ai - Gani			✓		ho sudah mampu menjawab pertanyaan dari guru seperti hewan liar dan tokoh yang ada dalam cerita walaupun ada sedikit bantuan.
Gadis Fahira			✓		Gadis sudah mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru seperti tokoh dalam cerita, ada sedikit kesalahan dan memerlukan bantuan.

Hafiz Al-fanū			✓		Hafiz Sudah mampu menjawab pertanyaan dari guru, walaupun memerlukan sedikit bantuan.
Hafizah Khairiah			✓		Hafizah Sudah mampu menjawab pertanyaan dari guru, walaupun terkadang dia ragu untuk menjawab.
Hosni Assyifah		✓			Assyifa sudah mampu menjawab pertanyaan dari guru, tetapi masih ragu-ragu dalam menjawab.
Hafidzha Khairunnisa				✓	Annisa sudah mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat.
Kirana Prameswari				✓	Kirana sudah bisa menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat.
Kayra Quensha				✓	Kayra sudah bisa menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat.
Muhammad Habib				✓	Habib sudah bisa menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat.
Muthiara Andini				✓	Muthiara sudah bisa menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat.
Nabila Aira		✓			Aira sudah bisa menjawab pertanyaan dari guru, namun memerlukan banyak bantuan.

Sakhiya Raisa Afifa		✓			Sakhiya Masih memerlukan bantuan, ia sulit memahami isi video yang telah ditayangkan.
Sopia Putri Iralan				✓	Sopia mampu menjawab pertanyaan guru dengan tepat.
Zakir Af Farisky		✓			Zakir masih memerlukan bantuan, ia sulit memahami pertanyaan yang diberikan oleh guru.

3	Menjadi Pendengar yang Baik	<ul style="list-style-type: none"> Anak fokus dan memberikan perhatian penuh saat menonton video edukasi maupun saat guru/teman berbicara. Perilaku yang diamati antara lain: duduk tenang, tidak berbicara sendiri, mendengarkan sampai selesai, dan mampu menanggapi pembicaraan setelahnya. 	Abdullah Al-Gani				✓	Gani sangat memperhatikan guru dan video yang ditayangkan sehingga ia bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
			Al-baw Albianza				✓	Al-baw fokus dan sangat memperhatikan video dan guru menerangkan sehingga ia bisa menjawab pertanyaan guru.
			Aqila Mawza				✓	Aqila fokus dan sangat memperhatikan saat guru menjelaskan dan video yang ditayangkan sehingga ia bisa menjawab pertanyaan.
			Arsya Ryan Saputra				✓	Arsya Ryan fokus dan sangat memperhatikan saat guru menjelaskan dan video ditayangkan sehingga ia bisa menjawab pertanyaan.
			Aznil Fauzan Siregar		✓			Fauzan sudah mulai fokus mendengarkan, akan tetapi tidak konsisten, dan masih perlu perhatian khusus.

Ari Adi Wangsa			✓		Ari memperhatikan guru dan video yang ditayangkan, dengan duduk tenang, walaupun terkadang berbicara sesekali.
Dafa Alfian Mandali			✓		Dafa memperhatikan guru dan video yang ditayangkan, dengan duduk tenang, walaupun terkadang berbicara.
Fransro Al-Gojari				✓	Fransro memperhatikan guru menjelaskan dan video yang ditayangkan dengan baik.
Gadis Fahira			✓		Gadis memperhatikan guru menjelaskan dan video yang ditayangkan. tetapi dia sedikit suka menganggu teman.
Hafiz Al-fawzi				✓	Hafiz memperhatikan guru menerangkan dan video yang ditayangkan dengan baik.
Hafiza Khairiyah				✓	Hafiza memperhatikan guru yang sedang menerangkan dan video yang ditayangkan dengan baik.
Husni Assifa			✓		Husni memperhatikan guru yang sedang menerangkan dan video yang ditayangkan. Tapi ia masih suka berbicara sendiri.
Hafidza Khairunnisa				✓	Anwisa memperhatikan guru menjelaskan dan video yang ditayangkan dengan baik.
Kirana Prameswari				✓	Kirana memperhatikan guru menjelaskan dan video yang ditayangkan dengan baik.

Kayra Quenstra			✓		Kayra memperhatikan guru saat menerangkan dan video ditayangkan, walaupun terkadang ada dia-
Muhammad Habib			✓		habib memperhatikan guru saat menerangkan dan saat video ditayangkan, tetapi habib terkadang lupa jika guru memanggil teman
Muliara Ardini				✓	Muliara sudah mampu memperhatikan guru menerangkan dan saat video ditayangkan, dengan tepat
Nabila Aira			✓		Nabila suka mengangguk teman saat guru menerangkan, tetapi dia bisa menjawab pertanyaan guru.
Sakhiya Raisa Afifa			✓		Sakhiya suka berbicara sendiri saat guru menerangkan, tetapi dia bisa menjawab pertanyaan guru.
Sopia Putri Irwani				✓	Sopia memperhatikan guru menjelaskan dan video yang ditayangkan dengan baik.
Zakir Al-farisky			✓		Zakir memperhatikan guru menjelaskan dan video yang ditayangkan, tetapi terkadang ia suka menganggu teman.

4	Berpartisipasi dalam Percakapan	<p>• Anak berani berbicara, mengungkapkan pendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan dengan bahasa yang sederhana dan jelas. Perilaku ini terlihat dari keterlibatan aktif anak dalam diskusi atau percakapan kelompok setelah menonton video edukasi.</p>	<p>Abdullah Al-Gani</p> <p>Albar Albiarna</p>	<p>✓</p> <p>✓</p>	<p>Gani mampu mengungkapkan atau bertanya ketika dia tidak tau seperti "kancil itu hewan liar atau?"</p> <p>Albar mampu menjawab pertanyaan guru seputar cerita kancil yang mencari rumah.</p>
---	---------------------------------	---	---	-------------------	--

Agila Maura			✓	Agila mampu menjawab pertanyaan guru dan bisa mengikuti lagu kancil yang suka mencari timun.
Aisyah Ryan Saputra				Aisyah bisa menjawab pertanyaan guru dan mengidentifikasi dengan pengamatan visual. Ia pernah melihat ada yang menendang musang.
Azri Fauzan Siregar		✓		Fauzan mampu menjawab pertanyaan guru, namun tidak tepat dan ia masih perlu bantuan dan sedikit pengulangan video.
Azz Adiwangsa			✓	Azz mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, namun terkadang ia suka berbicara dengan teman.
Della Alfran Mahala			✓	Della mampu menjawab pertanyaan guru dan bisa mengikuti lagu kancil, namun terkadang ia suka berbicara.
Fransito Al-Gojari			✓	Fransito mampu menjawab pertanyaan dari guru dan ia juga suka bertanya. Saat ini tidak tahu.
Godit Fahila			✓	Godit mampu menjawab pertanyaan dari guru dan ia juga bisa mengikuti lagu kancil, tetapi terkadang ia berbicara.
Hafiz Al-fahri			✓	Hafiz pernah bertanya ketika dia tidak tahu tentang hewan-hewan liar, namun terkadang ia suka berbicara dengan teman.

Hafidza Khairah				✓	Hafidza suka bertanya saat guru menjelaskan, ia bertanya tentang hewan-hewan baru yang ia tidak tahu.
Husni Assyifa			✓		Aisyah suka bertanya dan mengaitkannya dengan pengalamannya tentang hewan baru yang ia lihat, walaupun terkadang ia ragu untuk meng-
Hafidza Khairunnisa			✓		Hafidza suka bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, namun terkadang bercita dengan teman.
Kirana Prameswari				✓	Kirana suka bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
Kayra Quenstra			✓		Kayra suka bertanya dan menanggapi pertanyaan guru, namun terkadang dia suka bercita.
Muhammad Habib			✓		Habib suka menanggapi pertanyaan guru dan mengaitkannya dengan pengalamannya.
Nabila Aira		✓			Aira suka menanggapi pertanyaan guru walaupun tidak tepat dan ia butuh bantuan dari guru.
Sakhiya Raira Afifa			✓		Sakhiya suka menanggapi pertanyaan, mampu mengkaitkan lagu keroncong, namun terkadang kurang fokus dan suka bercita.
Zakir Al Farizky			✓		Zakir suka menanggapi pertanyaan guru, namun ia juga suka mengajak teman bercita.

DOKUMENTASI

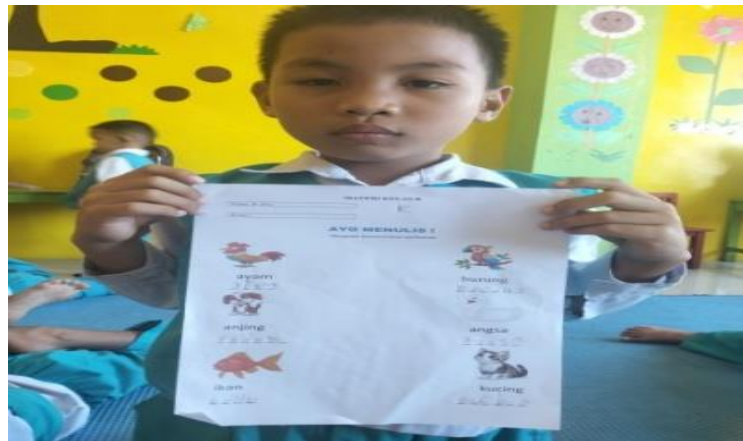




Sebelum memulai pembelajaran guru mengajak anak untuk ice breaking, membaca doa-doa pendek dan menerangkan tujuan pembelajaran dan arahan kepada anak agar mereka memperhatikan dan mendengarkan. Setelah menonton video anak diberi tugas menulis huruf W pada bagian gambar hewan buas.

Mengenal Binatang Peliharaan





Anak sedang menonton video upin dan ipin yang berjudul perginya rembo kemudian guru melakukan tanya jawab atau diskusi seputar isi video, kemudian menunjuk atau memerintah salah satu anak untuk menjawab pertanyaan yang ia ajukan

Mengenal Simbol-Simbol Pancasila





Kegiatan mengenal simbol-simbol Pancasila dilakukan melalui pembelajaran interaktif yang dipadukan dengan media audiovisual. Anak-anak menonton video edukatif yang menampilkan simbol-simbol Pancasila beserta makna tiap sila, kemudian guru melakukan tanya jawab untuk memastikan pemahaman anak. Melalui kegiatan ini, anak belajar menyebutkan dan mengenali simbol Pancasila dengan benar

Kegiatan Upacara Setiap Hari Senin dan Senam di hari Kamis



Anak-anak diajarkan melakukan kegiatan upacara setiap hari senin, Kegiatan upacara ini menjadi bagian dari pembiasaan yang mendukung pembentukan karakter dan secara tidak langsung melatih kemampuan bahasa anak, khususnya dalam menyimak arahan, menyanyikan lagu wajib, serta keberanian anak untuk tampil berbicara di depan teman-temannya, Kegiatan senam dilaksanakan secara rutin setiap hari Kamis di halaman sekolah TK Pertiwi Kota Padangsidimpuan. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh anak dan guru dengan suasana yang menyenangkan. Sebelum senam dimulai, guru memutar **video atau musik senam anak-anak** yang menampilkan gerakan sederhana dan mudah diikuti. Anak-anak mengikuti gerakan yang diperlihatkan di layar sambil dipandu oleh guru.

Wawancara Dengan Guru Dan Kepala Sekolah TK Pertiwi Kota Padangsidempuan



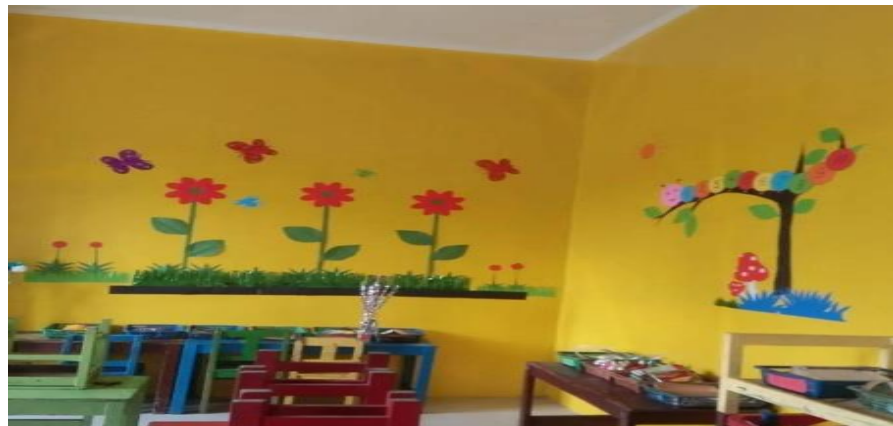
Wawancara dengan kepala sekolah seputar sejarah sekolah



Wawancara dengan guru seputar penggunaan media Audiovisual serta strategi dalam pelaksanaanya

Profil Sekolah TK Pertiwi Kota Padangsidempuan







TK Pertiwi Kota Padangsidempuan merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berfokus pada pengembangan potensi anak melalui pendekatan bermain sambil belajar. Sekolah ini memiliki lingkungan belajar yang kondusif dengan berbagai kegiatan yang menumbuhkan aspek moral, sosial, bahasa, dan kognitif anak.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

14 Februari 2025

Nomor : B 1345/Un.28/E.1/PP. 00.9/02/2025
Lamp : -
Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi**

Yth:

1. Rahmadani Tanjung, M. Pd
2. Dina Khairiah, M. Pd

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama	: Mirnawati
NIM	: 2120600027
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi	: Analisis Penggunaan Media Audiovisual (Video Edukasi) dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Pertiwi Kota Padangsidimpuan.

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan


Dr. Lis Vilianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP.198012242006042001

Ketua Program Studi PIAUD


Rahmadani Tanjung, M. Pd
NIP. 199106292019032008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1371 /Un.28/E.1 /TL.00/ 4 /2025
Lampiran : -
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Sekolah TK Pertiwi Kota PadangSidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Mirnawati
NIM : 2120600027
Tempat/Tgl.Lahir: Pinang Sebatang 12 Maret 2002
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Kecamatan Tualang , Kabupaten Siak

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Analisis Penggunaan Media Audiovisual (Video Edukasi) Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK Pertiwi Kota PadangSidimpuan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PadangSidimpuan, 20 April 2025

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kecembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafridah Siregar, S.Psi., M.A
NIP.19801224 200604 2 001



**Taman Kanak-Kanak Pertiwi Kota
Padangsidempuan (TK Pertiwi)**

Jl. Serma Lian Kosong NO. 28 C Kelurahan Wek II
Kecamatan Padangsidempuan Utara Telp. 082165950328

email: pertiwisumatrautara@gmail.com

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Nomor: 25/YTKP/V/2025

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan surat dekan FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN. Nomor: 137/ Un.28/E.1/TL00/4/2025 tanggal 19 Mei 2025 perihal
izin penelitian penyelesaian skripsi, kepala sekolah TK Pertiwi Kota Padangsidempuan,
Provinsi Sumatra Utara dengan ini menerangkan bahwa:

Nam	: Mirnawati
NIM	: 2120600027
Program Studi	: PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini)
Judul Skripsi	: Analisis Penggunaan Media Audiovisual (Video Edukasi) Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Pertiwi Kota Padangsidempuan

Telah melakukan penelitian (Riset) Di TK Pertiwi Kota Padangsidempuan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya

Padangsidempuan, 19 Mei 2025
Kepala Sekolah


Isna S.Pd
NIP.196812311990032020